

**KONTRIBUSI PERTANIAN BAWANG MERAH PADA TINGKAT  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI KECAMATAN DRINGU KABUPATEN  
PROBOLINGGO DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
OKTOBER 2022**

**KONTRIBUSI PERTANIAN BAWANG MERAH PADA TINGKAT  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI KECAMATAN DRINGU KABUPATEN  
PROBOLINGGO DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**Hasanatul Qomariah**

**E20182104**

Pembimbing :

  
**Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si.**

**NIP. 196808072000031001**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**KONTRIBUSI PERTANIAN BAWANG MERAH PADA TINGKAT  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
KECAMATAN DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO DI MASA  
PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**Hari : Kamis**

**Tanggal : 13 Oktober 2022**

**Tim Penguji**

**Ketua**

Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197202172005011001

**Sekretaris**

Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M  
NIP. 198509152019032005

**Anggota:**

1. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si

(  )

2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si

(  )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

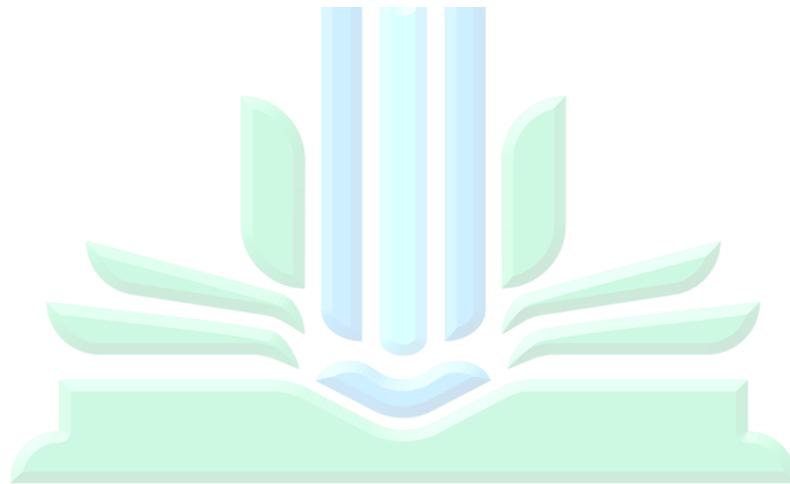


Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si  
NIP. 19680807 200003 1 001

## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At-Taubah:105)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> <https://www.merdeka.com/quran/at-taubah/ayat-105>

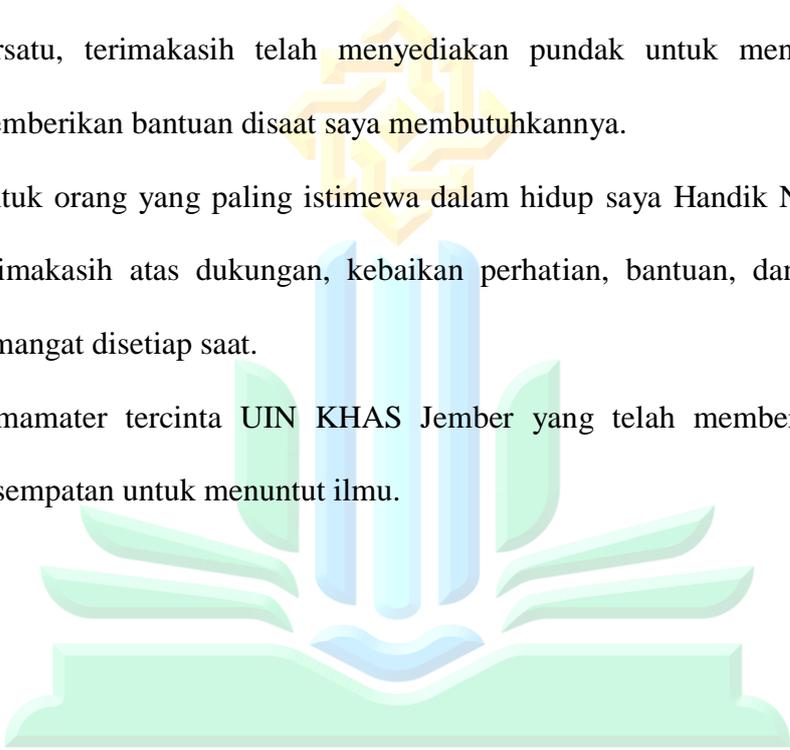
## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT., tuhan semesta alam, atas semua karunia, rahmat, hidayah, dan taufiknya. Penulis memiliki kesabaran dan ketelatenan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai tanda terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri sendiri yang sudah berjuang dan tidak menyerah.
2. Kepada orang tua saya tercinta dan sangat saya sayangi, bapak (Misnadi Usman) yang menjadi pahlawan dan tidak pernah lelah berkorban, mangayomi, mendukung, serta mendorongku baik secara material, moral, maupun spiritual. Kepada ibu saya (Samsi Suprapti), yang tidak pernah lelah dan mengeluh dalam membesarkan, mendidik, merawat dan slalu mendoakan keberhasilan saya dalam setiap aktivitas yang saya jalani hingga sekarang. Kepada adik saya (Alfian Zainal Arifin), serta seluruh keluarga besar yang slalu memberikan motivasi agar tetap semangat dalam menuntut ilmu.
3. Seluruh guru sekolah dari SD sampai SMA, guru mengaji dan dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
4. Dosen-dosen FEBI yang telah memberikan banyak pengetahuan dan wawasan kepada saya semasa duduk dibangku kuliah ini.
5. Seluruh keluarga besar Imada Jember yang telah memberikan dorongan dan motivasi agar kedepannya lebih baik dan semangat lagi.
6. Masyarakat Kecamatan Dringu yang telah membantu memberikan informasi dalam proses penelitian saya terkait dengan kontribusi pertanian

bawang merah pada tingkat kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

7. Teman-teman kelas Ekonomi Syariah tiga dan teman angkatan 2018 Ekonomi Syariah yang telah memberikan semangat kepada saya.
8. Untuk teman dan sahabat-sahabat baikku yang tak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberikan bantuan disaat saya membutuhkannya.
9. Untuk orang yang paling istimewa dalam hidup saya Handik Nur Wasik, terimakasih atas dukungan, kebaikan perhatian, bantuan, dan memberi semangat disetiap saat.
10. Almamater tercinta UIN KHAS Jember yang telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa alam semesta. Semoga sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerah-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul *“Kontribusi Pertanian Bawang Merah Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Dimasa Pandemic Covid-19”*. Sebagai salah satu persyaratan memperoleh Sarjana satu (S1) dapat terselesaikan dengan baik.

Terselesaikannya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberi fasilitas yang memadai selama peneliti kuliah.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang telah menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

4. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.selaku Ketua Sidang
6. Bapak Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si selaku Penguji Utama
7. Ibu Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M selaku Sekertaris Sidang
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang belum diketahui sebelumnya.
9. Teruntuk masyarakat Kecamatan Dringu yang telah berpartisipasi memberikan informasi, memberikan pembelajaran dan berbagi cerita pengalamannya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri.

Probolinggo, 10 Oktober 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R <sup>Penulis</sup>

## ABSTRAK

**Hasanatul Qomariah, Dr, Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. 2022:** Kontribusi Pertanian Bawang Merah Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Dimasa Pandemic Covid-19.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat, Pertanian

Pertanian merupakan salah satu tumpuan perekonomian nasional yang dapat menentukan ketahanan dan kesejahteraan masyarakat. Pertanian merupakan penyumbang pendapatan nasional terbesar. Selain itu dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pertanian mempunyai peranan penting baik disektor maupun pemenuhan kebutuhan pokok atau pangan, dengan bertambahnya populasi begitu juga konsumsi makanan dapat meningkatkan perekonomian petani. Salah satunya yaitu komoditas Bawang merah yang mempunyai prospek ekonomi yang cukup baik.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kontribusi pertanian bawang merah dalam mensejahterakan masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo di masa pandemi covid-19? 2) Bagaimana kontribusi pertanian bawang merah pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo di masa pandemi covid-19?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kontribusi pertanian bawang merah dalam mensejahterakan masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo di masa pandemi covid-19. 2) Untuk mengetahui kontribusi pertanian bawang merah pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan *triangulasi sumber*.

Hasil penelitian ini adalah: 1) kontribusi Pertanian bawang merah dalam mensejahterakan masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dimasa pandemic covid-19 mampu mendorong kehidupan masyarakat dengan baik, sehingga dengan tercukupinya kebutuhan hidup mereka, juga mendapatkan fasilitas Pendidikan, kesehatan tubuh, kualitas rumah dan bahan pangan. hal ini dapat menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak dalam aspek material saja tetapi juga dalam aspek spiritual. 2) kontribusi pertanian bawang merah pada pertumbuhan ekonomi Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dimasa pandemi covid-19, mampu mendorong mempercepat peningkatan ekonomi masyarakat sehingga dapat memfasilitasi kehidupan sehari-harinya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	23
1. Kesejahteraan Masyarakat.....	24
2. Pertumbuhan Ekonomi .....	35

3. Pertanian.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	58
B. Penyajian dan Analisis Data.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Permohonan Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	

6. Pedoman Wawancara

7. Dokumentasi

8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.1	Jumlah Hasil Produksi Komoditas Tanaman Di Kecamatan Dringu .....	4
2. 1	Penelitian Terdahulu .....	20
4. 1	Luas Lahan Sawah Kecamatan Dringu Perdesa.....	60
4. 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	61
4. 3	Kondisi Perekonomian Bapak Usman .....	72
4.4	Kondisi Perekonomian Bapak Asto .....	73
4.5	Kondisi Perekonomian Ibu Juma'ati .....	73
4.6	Kondisi Perekonomian Ibu Yeni .....	74
4. 7	Besaran Pengeluaran Keluarga Petani bawang merah Kecamatan Dringu Sebelum Panen.....	78
4. 8	Besaran Hasil Panen bawang Merah Kecamatan Dringu Setelah Panen .....	79

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Denah Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo ..... 59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka yang panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang mewujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu Negara diukur dari pertimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu Negara. Pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang masih relative rendah tersebut ditopang oleh konsumsi masyarakat.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi menjadi barometer dalam keberhasilan rencana pembangunan suatu Negara. Oleh karena itu kekuatan terpenting yang mendorong peningkatan standar hidup jangka panjang adalah pertumbuhan ekonomi. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari sisi pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan menyempitnya kesenjangan pendapatan penduduk, wilayah, dan industry, kita dapat melihat tolak ukur keberhasilan atau kegagalan pembangunan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dewi Ernita Dkk, “ *Analisi Petumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia*”, Jurnal Kajian Ekonomi, 2013, Vol. I No.02.

<sup>3</sup> Nina Sartika, “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Provinsi Jawa Timur*”, Skripsi Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” 2011, 5.

Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki luas lahan pertanian yang besar. Sehingga bisa dikatakan Indonesia sebagai Negara agraris dengan banyak sumber daya alam, sumber daya alam tersebut berasal dari sector pertanian, perikanan, peternakan, dan pertambangan. Indonesia merupakan Negara maju disegala bidang terutama yang menjadi penopang utama perekonomian. Pertanian merupakan salah satu tumpuan perekonomian nasional yang dapat menentukan ketahanan dan kesejahteraan masyarakat. Pertanian merupakan penyumbang pendapatan nasional terbesar. Selain itu dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Masyarakat sangat bergantung pada produk pertanian untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sebagai perekat yang menyatukan anggota kelompok dan memperluas pasar dengan menciptakan lapangan kerja dan peluang bisnis dimasyarakat. Pertanian mempunyai peranan penting baik disektor maupun pemenuhan kebutuhan pokok atau pangan, dengan bertambahnya populasi begitu juga konsumsi makanan dapat meningkatkan perekonomian petani.

Sangat penting bagi suatu Negara untuk menjaga pasokan pangan atau komoditas lainnya. Hal ini diperlukan untuk mencegah lonjakan permintaan yang dapat menyebabkan fluktuasi harga. Salah satu komoditas yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yaitu bawang merah. Peran bawang merah yang cukup penting dan penggunaannya yang luas membuat komoditas ini memiliki nilai ekonomis yang cukup baik. Ini dicirikan oleh semakin meningkatnya pengembangan budidaya usaha tani komoditas tersebut di sentra-sentra produksi di wilayah Indonesia.

Bawang merah memiliki banyak manfaat bila dilihat dari segi konsumsi maupun segi ekonomi. Bawang merah termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta obat tradisional, sifat bawang merah yang tidak memiliki pengganti (substitusi), membuat pengembangan usaha bawang merah memiliki prospek yang cerah.<sup>4</sup>

Usahatani bawang merah mempunyai potensi pasar yang cukup terbuka karena permintaan dan kebutuhan bawang merah terus meningkat setiap tahun. Hal ini mempunyai indikasi bahwa bawang merah menempati posisi yang cukup strategis dalam berbagai aspek, misalnya ditinjau dari kepemilikan lahan yang sempit ditingkat petani pada umumnya, usaha peningkatan pendapatan petani karena bawang merah yang mempunyai nilai ekonomi tinggi juga dibarengi dengan umur yang pendek (kurang lebih 2 bulan) dan perluasan kesempatan kerja akibat sistem pengolahan tanaman yang intensif.

Di Indonesia terdapat lima Provinsi sentra bawang merah diantaranya adalah Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Dan Sulawesi Selatan. Jawa timur merupakan sentra produksi terbesar kedua setelah Jawa Tengah di Indonesia. Sebaran produksi bawang merah terbesar di jawa timur pada tahun 2016 terdapat lima Kabupaten. Kabupaten dengan produksi bawang merah terbanyak adalah Kabupaten nganjuk dengan produksi sebesar 135,648 ton atau dengan berkontribusi sebesar 44,48% dari total produki bawang merah provinsi jawa timur. Kabupaten penghasil

---

<sup>4</sup> Mandru, “Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Didesa Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar 2018,1.

bawang merah terbesar kedua di Jawa Timur adalah Kabupaten Probolinggo dengan produksi sebesar 40,324 atau berkontribusi sebesar 13,21%. Sedangkan sisanya sebesar 128,549 ton atau 42,31% merupakan kontribusi dari Kabupaten lainnya.<sup>5</sup>

Adapun data hasil produksi komoditas unggulan di Kecamatan Dringu meliputi;

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Hasil Produksi Komoditas Tanaman Di Kecamatan Dringu**

Komoditas	Jumlah Hasil Produksi (Ton)
Bawang Merah	298,745,0
Jagung	10,129,91
Padi	5,023,64
Cabai	881,0

*Sumber data: Kecamatan Dringu dalam angka 2021*

Berdasarkan data dalam table 1.1 diketahui bahwa Kecamatan Dringu merupakan salah satu wilayah bagian Probolinggo yang banyak menghasilkan komoditas pertanian, diantaranya produksi komoditas, bawang merah, jagung, padi, cabai, dan lain sebagainya. Pada tahun 2021, komoditas yang paling tinggi yaitu produksi bawang merah yang mencapai 298.745,0 ton, kemudian dilanjutkan oleh produksi jagung sejumlah 10.129,91 ton, produksi padi sejumlah 5,023,64 ton, dan yang terakhir produksi cabai sejumlah 881,0 ton.

Salah satu komoditas unggulan perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian dan yang paling unggul di daerah Kecamatan Dringu ialah bawang merah. Kecamatan Dringu sebagai sentra tanaman bawang merah yang menduduki urutan pertama dengan luas panen dan

<sup>5</sup> Fauzan, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Bawang Merah di Desa Mranggon Lawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo", Vol. 7, No 4, Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis Universitas Negeri Malang, 2019, 2.

produksi tertinggi yang kemudian diikuti oleh Kecamatan Tegal Siwalan dan Kecamatan Leces. Di Kecamatan Dringu terdapat pasar induk komoditas bawang merah. Pasar induk bawang merah merupakan sentra perdagangan bawang merah terbesar di Kabupaten Probolinggo. Bahkan, banyak pasokan bawang merah dari luar Probolinggo yang masuk ke pasar induk bawang merah yang berada di Kecamatan Dringu.<sup>6</sup>

Usaha tani bawang merah di Kecamatan Dringu mempunyai potensi pasar yang sangat terbuka karena permintaan dan kebutuhan bawang merah terus meningkat setiap tahunnya, Pada masa pandemic ini bisa dilihat produksi bawang merah pada perbulan 2019, sebelum pandemi covid-19 relatif stabil dengan fluktuasi antara 13% hingga 47%, kemudian harga bawang merah pada pada bulan januari 2020 lebih tinggi di bandingkan desember 2019 namun bulan februari menurun sebesar 8% terhadap januari 2020. Selama awal pandemic yaitu maret 2020 hingga mei 2020 harga bawang merah terus mengalami peningkatan.<sup>7</sup>

Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena bawang merah merupakan salah satu jenis komersial yang dihasilkan di Kabupaten Probolinggo, salah satu daerah produsen bawang merah terbesar di Kecamatan Dringu. Petani di Kecamatan Dringu sangat tertarik untuk membudidayakan tanaman bawang merah dengan alasan prospek jangka panjang dan dapat diuntungkan dengan kondisi lahan yang cukup subur hingga hasil produksi yang di hasilkan cukup bagus. Ketika ada bawang merah yang rusak atau

---

<sup>6</sup> Ibid, 1.

<sup>7</sup> Gebriella Dkk, “ *Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Produksi, Harga Serta Konsumsi Cabai Dan Bawang Merah*” Jurnal Pusat Social Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian, 412.

kualitasnya kurang bagus bisa dijadikan sebagai bawang goreng dan bisa dijual kepada warga sekitar, dan bisa dijual ecer dengan harga yang lebih murah dari pasaran, selain itu dapat menguntungkan bagi penduduk sekitar yang tidak mempunyai sawah atau bawang merah karena mereka bisa ikut bekerja dalam proses panen untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Kontribusi Pertanian Bawang Merah Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Di Masa Pandemi Covid-19.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang di atas, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi pertanian bawang merah dalam mensejahterakan masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana kontribusi pertanian bawang merah pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo di masa pandemi covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada

masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.<sup>8</sup> Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kontribusi pertanian bawang merah dalam mensejahterakan masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui kontribusi pertanian bawang merah pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo di masa pandemi covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.<sup>9</sup> Hasil dari penelitian ini dapat mempunyai berbagai manfaat bagi piha lain. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoris**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan referensi serta rujukan untuk penelitian selanjutnya. Serta menambah wawasan mengenai kontribusi pertanian pada tingkat mensejahterakan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dimasa pandemic covid-19.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2017), 45

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 45.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan baru dan pemahaman baru mengenai kontribusi pertanian pada tingkat mensejahterakan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dimasa pandemic covid-19, sehingga bisa dijadikan pedoman atau bahkan dipraktekkan di kehidupan.

### b. Bagi UIN KHAS Jember

Khususnya untuk program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, penelitian ini bisa di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait tentang kontribusi pertanian pada tingkat mensejahterakan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dimasa pandemic covid-19.

### c. Bagi petani

1) Sebagai gambaran dan pengetahuan mengenai bagaimana kontribusi pertanian dalam mensejahterakan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dimasa pandemic covid-19.

2) Khususnya untuk masyarakat Kecamatan Dringu diharapkan dapat memberikan wawasan untuk dijadikan contoh atau pertimbangan dalam berkontribusi pertanian bawang merah pada tingkat mensejahterakan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dimasa covid-19.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup>

### 1. Kontribusi pertanian bawang merah

#### a. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam artian kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yang berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh seseorang

melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.<sup>11</sup>

Besar kecilnya kontribusi yang diberikan atas usaha atau pekerjaan tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan atas pekerjaan

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

<sup>11</sup> Uswatun Hasanah, *Kontribusi Pengupas Bawang Merah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan)*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2018, 8.

atau usaha tersebut sehingga menjadi pertimbangan untuk kedepannya.<sup>12</sup>

b. Kontribusi Pertanian Bawang Merah

Kontribusi pertanian bawang merah disini merupakan tindakan atau perilaku yang diberikan kepada petani bawang merah baik berupa sumbangan atau bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat yaitu sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat untuk menunjang kualitas hidupnya sehingga terlepas dari rantai kemiskinan, kebodohan atau kekhawatiran baik secara lahir maupun batin yang dapat menciptakan suasana aman, tentram, dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Kebutuhan material dapat di hubungan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan spiritual di hubungkan dengan pendidikan, keamanan dan ketemtram hidup.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Kiki Mirwansyah, "Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pekon Kegeringn, Kecamatan Batubrak, Kabupaten Lampung Barat)", Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2019, 28.

<sup>13</sup> Revano Hikmah Indah Nur Rohman, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Local Dipasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019. 29.

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar sehari-harinya yang mana masyarakat Kecamatan Dringu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani dalam bertani bawang merah.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila di bandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dari suatu periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat disebabkan karena factor-faktor produksi yang akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.<sup>14</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif,

---

<sup>14</sup> Syaripah fitriana, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Provinsi Jambi*, Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019. 10.

bukan seperti daftar isi.<sup>15</sup> Untuk itu lebih jelasnya dibawah ini akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan proposal ini:

Bab I :Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, devinisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II :Kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III :Metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisi data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan diteliti.

Bab IV :Berupa penyajian dan analisi data, bab ini berisikan gambar objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan (analisis data).

Bab V :Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian. Dan memberi

gambaran tentang penelitian yang ditelitidan memberikan saran-saran kontruksi yang terkait dengan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 48.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat berkarya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa judul terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Rahmaitul Azmi, *“kontribusi pendapatan usaha tani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani didesa bangun sari Kecamatan tanjung lago Kabupaten banyuasin”* skripsi: universitas sriwijaya 2021.<sup>16</sup>

Hasil penelitian ini adalah usahatani jagung terbukti sebagai sumber pendapatan utama yang mempunyai persentase kontribusi lebih besar dibandingkan sumber pendapatan lain terhadap pendapatan rumah tangga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek kajiannya sama-sama membahas tentang kontribusi pertanian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah

---

<sup>16</sup> Rahmaitul Azmi, *“Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Jagung Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Didesa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin”* Skripsi: Universitas Sriwijaya 2021.

penelitian ini membahas tentang komoditas jagung sedangkan peneliti membahas tentang komoditas bawang merah, juga terdapat pada metode penelitiannya.

2. Rosa Amaliawati, *“Pengaruh Tanaman Holtikultura Kesejahteraan Petani Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Priode Tahun 2014-2017”*, (2019) Universita Islam Negeri Sunan Ampel.<sup>17</sup>

Hasil dari penelitian adalah pada setiap peningkatan produksi tanaman hortikultura dan nilai ukur petani, maka akan disertai peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa timur.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesejahteraan petani dan pertumbuhan ekonomi, juga terletak pada metode penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan di teliti adalah objek yang di teliti tanaman holtikultura sedangkan peneliti hanya fokus di tanaman bawang merah saja, juga berbeda di metode penelitiannya.

3. Herein Puspitawati Dkk. *“Kontribusi ekonomi perempuan, tekanan ekonomi, dan kesejahteraan keluarga pada keluarga nelayan dan keluarga buruh tani bawang merah”*, Jurnal ilmu keluarga dan konsumen Vol. 12, No.2 (2019) ISSN : 1907-6037.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Rosa Amaliawati, *“Pengaruh Tanaman Holtikultura Kesejahteraan Petani Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Priode Tahun 2014-2017”*, (2019) Universita Islam Negeri Sunan Ampel.

<sup>18</sup> Herein puspitawati Dkk, *“Kontribusi ekonomi perempuan, tekanan ekonomi, dan kesejahteraan keluarga pada keluarga nelayan dan keluarga buruh tani bawang merah”*, Jurnal ilmu keluarga dan konsumen Vol. 12, No.2 (2019) ISSN : 1907-6037.

Hasil penelitian ini adalah dapat menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi yang dilakukan oleh istri nelayan lebih besar dibandingkan dengan istri petani bawang merah pada musim melaut/panen.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan meneliti tentang kontribusi petani bawang merah. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah objek kajiannya meneliti tentang kesejahteraan keluarga pada keluarga nelayan dan buruh tani bawang merah, sedangkan peneliti hanya petani bawang merah saja, juga terletak pada metode penelitiannya.

4. Ekaria, “*Kontribusi Usahatani Bawang Merah (Allium Cepa L) Terhadap Kondisi Sosialekonomi Petani (Studi Kasus Didesa Tutuling Jaya Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Helmahera Timur)*” Jurnal ilmiah Agribisnis perikanan Vol 11 No 1 (2018) ISSN 1979-6072.<sup>19</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah usaha tani bawang merah dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kondisi social ekonomi dibandingkan dengan usaha lainnya, karena bawang merah sangat cocok untuk dikembangkan dan dipertahankan didesa tutuling jaya Kecamatan wasile timur.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan diteliti adalah objek yang diteliti berupa kontribusi pertanian bawang merah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dibagian metode berupa analisis usaha tani dan analisis presentase sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

<sup>19</sup> Ekaria, *Kontribusi Usaha Tani Bawang Merah (Allium Cepa L) Terhadap Kondisi Sosialekonomi Petani (Studi Kasus Di Desa Tutuling Jaya Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur)*, *Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan*, vol 11 No 2 (2018) ISSN 1979-6072.

5. Asmawati, *“Peran Usaha Tani Bawang Merah Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kecamatan Belo Kabupaten Bima)”*, (2018) Skripsi Universitas UIN Alauddin Makassar.<sup>20</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah peran usaha tani bawang merah dalam meningkatkan ekonomi keluarga petani di Kecamatan Belo Bima dapat memberikan suatu petunjuk bahwa petani bawang merah dapat meningkatkan perekonomian bagi kehidupan rumah tangga keluarga petani, juga terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh usaha tani seperti jarangya bahan-bahan pokok mengenai kebutuhan usaha tani misalnya kelangkaan bahan bakar (bensin), pupuk, dan naiknya harga obat-obatan di tambah dengan hargayang tidak stabil, sehingga dapat mempengaruhi ekonomi rumah tangga petani.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang komoditas bawang merah dan juga metode penelitiannya, juga terletak pada metode penelitiannya.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang meningkatkan ekonomi rumah tangga petani bawang merah sedangkan dipenelitian ini membahas tentang kontribusi petani bawang merah pada tingkat kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di masa covid.

6. Uswatun Hasanah, *“Kontribusi Pengupas Bawang Merah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Kelirahan Tanjung*

---

<sup>20</sup> Asmawati, *“Peran Usaha Tani Bawang Merah Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kecamatan Belo Kabupaten Bima)”*, (Skripsi Universitas UIN Alauddin Makassar 2018).

*Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan)*” (2018) Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.<sup>21</sup>

Hasil penelitian ini adalah pendapatan yang diterima pengupas bawang adalah sebesar Rp. 299.921,67. Besarnya kontribusi pendapatan pengupasan bawang merah adalah sebesar 9,55%, artinya mengupas bawang merah tersebut masih tergolong rendah terhadap pendapatan keluarga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang komoditas bawang merah, juga teletak pada metode penelitiannya. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah objek yang diteliti membahas tentang pendapatan keluarga dalam pengupasan bawang merah sedangkan peneliti membahas tentang pertanian bawang merah pada tingkat kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi, juga terdapat pada metode penelitiannya yang berbeda.

7. Citra kurnia putrid, Dkk. *“analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan lus lahan didesa sindangsari, Kecamatan banjarsari, Kabupaten ciamis, provinsi jawa timur”* jurnal ilmiah Vol.04 No. 3 (2018) Universitas padjajaran, sumedang, jawa barat.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Uswatun Hasanah, *“Kontribusi Pengupas Bawang Merah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan)*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatra utara, 2018.

<sup>22</sup> Citra Kurnia Putrid, Dkk. *“Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Lus Lahan Didesa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Timur”* Jurnal Ilmiah Vol.04 No. 3 (2018) Universitas Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat

Hasil dari penelitian ini adalah semakin luas kepemilikan lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sector pertanian terhadap pendapatan total rumah tangga petani.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama membahas tentang tingkat kesejahteraan pada petani, juga terletak pada metode penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah objek kajiannya yang ada di penelitian ini membahas tentang komoditas padi sedangkan peneliti menggunakan komoditas bawang merah, juga berbeda di metode penelitiannya.

8. Wirdatun Nisa SKD, *“Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Study Kasus Desa Terutung Negara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh)”* (2017), Universitas Negeri Sumatera Utara.<sup>23</sup>

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang usaha tani padi yang mana usaha yang mempunyai keuntungan lebih besar dibandingkan dengan usaha tani yang lain seperti sayur-sayuran. Usaha tani padi terbukti memberikan kontribusi yang baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, hal ini dibuktikan dengan tercukupinya kebutuhan hidup mereka dan dapat memberikan biaya pendidikan anak-anaknya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang kesejahteraan masyarakat dan juga pada metode penelitian. Perbedaan antara penelitian ini dengan

---

<sup>23</sup> Wirdatun Nisa SKD, *“Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Study Kasus Desa Terutung Negara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh)”*, (Universitas Negeri Sumatera Utara 2017).

penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menggunakan komoditas padi untuk diteliti sedangkan dipenelitian ini komoditas yang diteliti yaitu bawang merah.

9. Waldi Sadaruddin Dkk, “*Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Didesa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai*”, Jurnal Agronesia, Vol. 2 No.1 (2017) P-ISSN: 2597-7075.<sup>24</sup>

Hasil penelitian ini adalah bawang merah tergolong yang mempunyai nilai jual tinggi di pasaran. Keadaan ini berpengaruh baik terhadap perolehan pendapatan, apalagi dukungan dengan cepatnya perputaran modal usaha bawang merah. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa factor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah objek kajiannya komoditas bawang merah. Perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang pendapatan usaha tani bawang merah, sedangkan penelitian ini meneliti tentang tingkat kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi, juga terletak pada metode penelitian.

10. Ni made sasih purnami, Dkk. “*Analisis pengaruh pendidikan dan kontribusi sector pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi serta jumlah*

---

<sup>24</sup> Waldi Sadaruddin Dkk, “*Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Didesa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai*”, Jurnal Agronesia, Vol. 2 No.1 (2017) P-ISSN: 2597-7075

*penduduk miskin*” jurnal ekonomi pembangunan Vol. 5 No 11 (2016) ISSN 2303-0178.<sup>25</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan dan kontribusi sector pertanian secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh negative terhadap jumlah penduduk miskin namun kontribusi sector pertanian memiliki pengaruh langsung positif terhadap jumlah penduduk miskin.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek kajiannya yang membahas tentang kontribusi pertanian dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dibagian metode menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmaitul Azmi, “kontribusi pendapatan usaha tani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani didesa bangun sari Kecamatan tanjung lago Kabupaten banyuasin” Tahun (2021).	Usahatani jagung sebagai sumber pendapatan utama yang memiliki persentase kontribusi lebih besar dibandingkan sumber pendapatan lain terhadap pendapatan rumah tangga.	Objek kajiannya sama-sama membahas tentang kontribusi pertanian.	Komoditas yang diteliti, fokus penelitian, hasil penelitian, metode penelitian.
2	Rosa Amaliawati, “Pengaruh Tanaman	Setiap peningkatan produksi tanaman	Meneliti tentang	Komoditas yang diteliti,

<sup>25</sup> Ni made sasih purnami, Dkk, *Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kontribusi Sector Pertanian Terhadap Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.5 No. 11 (2016) ISSN 2303-0178.

	<i>Holtikultura Kesejahteraan Petani Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Priode Tahun 2014-2017” Tahun (2019).</i>	holtikutura dan nilai ukur petani, maka akan disertai peningkatan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.	pertumbuhan ekonomi dan objek penelitian sama petani	Tahun penelitian, fokus penelitian, hasil penelitian, metode penelitian
3	Herein Puspitawati Dkk. “ <i>Kontribusi ekonomi perempuan, tekanan ekonomi, dan kesejahteraan keluarga pada keluarga nelayan dan keluarga buruh tani bawang merah</i> ” Tahun (2019).	kontribusi ekonomi yang dilakukan oleh istri nelayan lebih besar dibandingkan dengan istri petani bawang merah pada musim melaut/panen.	Meneliti tentang kontribusi pada petani, komoditas yang diteliti.	fokus penelitian, hasil penelitian, metode penelitian
4	Ekaria, “ <i>Kontribusi Usahatani Bawang Merah (Allium Cepa L) Terhadap Kondisi Sosial ekonomi Petani (Studi Kasus Didesa Tutuling Jaya Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Helmahera Timur)</i> ” Tahun (2018).	Usaha tani bawang merah dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kondisi social ekonomi dibandingkan dengan usaha lainnya, karena bawang merah sangat cocok untuk dikembangkan dan dipertahankan didesa tutuling jaya Kecamatan wasile timur.	Meneliti tentang kontribusi tani, komoditas yang diteliti, Objek penelitian sama petani.	Fokus penelitian, metode penelitian. Hasil penelitian
5	Asmawati, “ <i>Peran Usaha Tani Bawang Merah Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kecamatan Belo Kabupaten Bima)</i> ” Tahun (2018).	Memberikan suatu petunjuk bahwa petani bawang merah dapat meningkatkan perekonomian bagi kehidupan rumah tangga keluarga petani, juga terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh usaha tani seperti jarang nya bahan-	Komoditas yang diteliti, objek penelitian sama petani, metode penelitian.	fokus penelitian. Hasil penelitian.

		bahan pokok mengenai kebutuhan usaha tani.		
6	Uswatun Hasanah “ <i>Kontribusi Pengupas Bawang Merah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus : Kelirahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan)</i> ” Tahun (2018)	Mengupas bawang merah masih tergolong rendah terhadap pendapatan keluarga.	Membahas tentang kontribusi, komoditas penelitian.	Jenis penelitian, fokus penelitian, hasil penelitian, metode penelitian
7	Citra kurnia putrid, Dkk. “ <i>analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan luas lahan didesa sindangsari, Kecamatan banjarsari, Kabupaten ciamis, provinsi jawa timur</i> ” Tahun (2018)	Semakin luas kepemilikan lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sector pertanian terhadap pendapatan total rumah tangga petani.	Membahas tentang kesejahteraan pada petani.	Komoditas yang diteliti, fokus penelitian, hasil penelitian, metode penelitian.
8	Wirdatun Nisa SKD, “ <i>Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Study Kasus Desa Terutung Negara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh)</i> ” Tahun (2017)	Usaha tani padi merupakan usaha yang mempunyai keuntungan lebih besar dibandingkan dengan usaha tani yang lain seperti sayur-sayuran. Usaha tani padi terbukti memberikan kontribusi yang baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.	Subjek penelitian sama petani, pada tingkat kesejahteraan masyarakat, dan metode penelitian.	Komoditas yang diteliti, fokus penelitian, hasil penelitian.

9	Waldi Sadaruddin Dkk, " <i>Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Didesa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai</i> " Tahun 2017.	Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa factor Yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efesiesi penggunaan tenaga kerja.	Komoditas yang diteliti, objek penelitian sama petani.	fokus penelitian, hasil penelitian, metode penelitian
10	Ni made sasih purnami, Dkk. " <i>Analisis pengaruh pendidikan dan kontribusi sector pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi serta jumlah penduduk miskin</i> " Tahun (2016)	Pendidikan dan kontribusi sector pertanian secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	Objek kajiannya membahas tentang kontribusi pertanian dan pertumbuhan ekonomi.	Jenis penelitian, fokus penelitian, hasil penelitian, metode penelitian

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Perbedaan dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan di uji.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, (2018) 46.

## 1. Kesejahteraan Masyarakat

### a. Pengertian Kesejahteraan masyarakat

Dilihat dari pengertian menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu: kesejahteraan yang berarti hal atau keadaan sejahtera yang meliputi rasa aman, sentosa, makmur, dan selamat, dan masyarakat yang berarti jumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya.<sup>27</sup> Manusia adalah makhluk masyarakat, selama hidup bersama dan berada diantara manusia lain dalam berbentuk kongret bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi.

Menurut undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan social warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari undang-undang di atas bahwa kesejahteraan masyarakat dapat di ukur melalui tingkat kesejahteraan dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual.<sup>28</sup>

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktifitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan mencegah mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap masalah

---

<sup>27</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<sup>28</sup> UUD No 11 tahun 2009

social, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat. Adapun unsur-unsur kesejahteraan yang dapat dinyatakan sebagai berikut:<sup>29</sup>

1) Unsur material kesejahteraan

Unsur material kesejahteraan berangkat dari pemikiran bahwa manusia memiliki unsur material (tubuh) sehingga memiliki kebutuhan material untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kehidupan paling dasar dari semua manusia adalah sandang, pangan, dan komplek-komplek. Manusia dapat hidup normal hanya jika ketiga kebutuhan tersebut terpenuhi. Tetapi ruang lingkup kehidupan dasar manusia tidak diatur dalam batu. Kualitas dan variasinya mengikuti perkembangan zaman. Saat ini, kepuasan pangan, sandang, perumahan dan transportasi memang memberikan jaminan kehidupan material, tetapi tidak dapat menjamin eksistensi kehidupan dalam masyarakat. Manusia yang hidup selain kebutuhan fisik, juga memiliki kebutuhan social yang dapat dipenuhi melalui interaksi dan komunikasi. Bersosialisasi dengan orang lain kebutuhan social ini tidak dapat dipenuhi dengan ketiga kebutuhan tersebut.

Selain kebutuhan fisik dan dan social, ada kebutuhan material lain yang dibutuhkan manusia, yaitu kebutuhan, fisiologis (seksual). Manusia diciptakan dalam wujud laki-laki dan perempuan

---

<sup>29</sup> Munawir ismail, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama) hal.62

dan keduanya saling membutuhkan. Negara harus memastikan bahwa kebutuhan fisiologis terpenuhi dengan cara yang baik melalui kehidupan keluarga, masyarakat dan Negara. Sayangnya sistem keluarga ini belum banyak mendapat perhatian dalam kehidupan bernegara. Oleh karena itu perlu diperhatikan undang-undang tentang kenaikan pangkat dan kehidupan berkeluarga dimasa yang akan datang. Cakupan unsur kesejahteraan material dalam sistem perekonomian Indonesia dapat berbeda beda menurut waktu dan tempat sehingga seseorang dapat menjalani kehidupan yang normal dan berfungsi secara efektif dalam lingkungan sosialnya.

## 2) Unsur nonmaterial kesejahteraan

### a) Keperluan psikis

Menurut sila pertama dalam pancasila yang berbunyi ketuhanan yang Maha Esa, bahwa manusia di Indonesia adalah orang yang

religious, agama bukan hanya sekedar aturan tentang ibadah ritual, tetapi seperangkat aturan yang mengatur segala aspek

kehidupan manusia, terutama hubungan antara manusia dengan

tuhan dan dirinya sendiri, dengan manusia lain, dan seluruh

dunia disekitarnya. Tentang tuhan manusia akan dapatkan

kebahagiaan dan ketenangan pikiran sebanya mungkin

pelaksanaan perintah agama yang sempurna. Disinilah

pentingnya agama bagi kehidupan manusia, jadi kebutuhan

spiritual menjadi komponen yang tidak bisa dihindari dari kehidupan manusia didunia. Dalam hal ini, Negara harus menyediakan sarana dan prasarana ibadah bagi seluruhwarga Negara agar dapat menegakkan perintah agama dengan baik dan perlindungan, kebebasan bagi para pengikutnya.

b) Keselamatan hidup

Pada sila ke dua dalam pancasila yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab, orang yang lahir didunia ini memiliki hak dasar yang harus dinikmati oleh seluruh umat manusia. Hak dasar yang paling penting adalah hak untuk hidup dengan aman, seseorang menyadari bahwa karunia jiwa atau hidup Tuhan membuat manusia didunia ini adalah sebuah hadiah, tetapi juga asset yang tak ternilai bagi kehidupan manusia. Oleh sebab itu , seluruh manusia mengharapkan rasa aman bagi jiwa kehidupan, atau dengan kata lain seperti jaminan keselamatan jiwa adalah

kebutuhan dasar manusia, seluruh acaman dan gangguan jiwa adalah pelanggaran hak asasi manusia. Karena ancaman adalah penghalang realisasi kedamaian dan ketenangan batin. Hal ini sesuai dengan konsep bebas dari perasaan takut yaitu pentingnya kebahagiaan.

c) Ketulusan dan integritas

Jika umur adalah sumber kehidupan, maka jalan ini adalah sumber kemajuan dan peradaban. Maka dengan sila

kemanusiaan, sifat manusia, rasionalitas dalam perbedaan antara manusia dengan hewan. Manusia lebih tinggi dari pada binatang. Karena ketika manusia dirusak maka rusaklah manusia. Jadi menjaga akal tetaplah murni dan sempurna adalah kebutuhan dasar manusia. Potensi produksi dan konsumsi yang dapat merusak pikiran harus menyisihkan sistem ekonomi Indonesia. Sebagaimana ditegaskan oleh pembukaan UUD 1945, ketika pendidikan kehidupan berbangsa adalah salah satu tujuan Negara Indonesia, maka kehidupan mencerdaskan bangsa harus dimulai dari pemikiran seluruh bangsa Indonesia yang akan menjadi kualitas pendidikan.

3) Dimensi waktu dari kesejahteraan

Dengan adanya penetapan Pancasila, ada dua pandangan tentang sistem perekonomian Indonesia yaitu:

a) Kesejahteraan dunia yang berlanjut pada kecermelangan hidup diakhirat

Pada Pancasila yang pertama, orang yang ada di Indonesia adalah orang yang percaya pada Tuhan dan karena itu tujuan hidup bukanlah hanya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan diakhirat. Dari sudut pandang agama, kehidupan di dunia hanyalah alat sukses dimasa depan, karena itu instrument internal dan eksternal yang diberikan oleh Negara harus dikoordinasikan raih kemegahan kehidupan diakhirat dengan

instrument ini berarti kegiatan produksi, konsumsi dan pertukaran seluruh tta ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia harus dilandasi dengan moral agama, semuanya harus dijamin untuk tercapainya kesejahteraan didunia dan diakhirat.

b) Kesejahteraan untuk generasi sekaran dan generasi yang akan datang

Manusia hidup dengan menjalani kehidupan keluarga, memiliki keturunan. Keturunan itulah yang akan menjadi penerus bagi keluarganya. Kewajiban orang tua dapat memberikan persiapan bagi kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik bagi keturunannya, jika tidak terlalu baik, maka mereka akan diklasifikasikan sebagai orang tua yang tidak bertanggung jawab. Dalam skala yang lebih luas, tugas manusia kontemporer bukan hanya dapat mencapai kesejahteraan generasi dan juga kesejahteraan generasi mendatang.

b. Indikator kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan dapat diukur dengan beberapa aspek kehidupan

yaitu:<sup>30</sup>

- 1) Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, dan lingkungan alam.

<sup>30</sup> Revano Hikmah Indah Nur Rahman, *Peningkatan Kesejahteraan Msyarakat Berbasis Kearifan Lokal Dipasar Kuna Lereng Deesa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, skripsi: UIN waliosongo. 2019 hal 27-32.

- 3) Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya.
- 4) Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan social dapat diukur dari delapan indikator sebagai berikut:

- 1) Kependudukan, terdapat jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk.
- 2) Kesehatan, terdapat derajat kesehatan masyarakat( angka kematian bayi, angka harapan hidup, dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita.
- 3) Pendidikan, terdapat kemampuan membaca dan menulis, tingkat partisipasi sekolah serta fasilitas pendidikan.
- 4) Ketenagakerjaan, terdapat kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja serta pekerja anak dibawah umur.
- 5) Taraf dan pola konsumsi, terdapat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.
- 6) Perumahan dan lingkungan, terdapat kualitas rumah tinggal, fasilitas rumah dan kebersihan lingkungan.
- 7) Kemiskinan, yaitu berdasarkan tingkat tinggi rendahnya kemiskinan.
- 8) Sosial lainnya terdapat perjalanan wisata hiburan dan kegiatan social budaya, tindr kesehatan serta akses teknologi informan dan komunikasi.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat berawal dari pengukuran diruang lingkup terkecil yaitu tingkat keluarga. Diantaranya yaitu adalah sebagai berikut:

1) Keluarga pra sejahtera yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara manual seperti kebutuhan sandang, pangan, kesehatan, pendidikan, kebutuhan.

a) Indikator ekonomi

- (1) Makan dua kali atau lebih sehari.
- (2) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktifitas.
- (3) Bagian luas lantai rumah bukan tanah.

b) Indikator non ekonomi

- (1) Melaksanakan ibadah
- (2) Ketika anak sakit dibawa kesarana kesehatan

2) Keluarga sejahtera I keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya yang minim, tetapi belum memenuhi kebutuhan social psikologisnya, seperti ibadah, pakaian, dalam keadaan sehat, berpenghasilan, baca tulis latin dan keluarga berencana.

a) Indikator ekonomi

Kurang satu kali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur

- (1) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh kurang satu sel pakaian baru

(2) Luas lantai rumah kurang 8cm untuk tiap penghuni

b) Indikator non ekonomi

(1) Ibadah teraur

(2) Sehat tiga bulan terakhir

(3) Punya penghasilan tetap

(4) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf

(5) Usia 6-15 tahun bersekolah

(6) Anak lebih dari dua orang

3) Keluarga sejahtera II keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan pengembangannya, tetapi belum memberikan kontribusi kepada masyarakat yang maksimal, salah satu indikator meliputi:

a) Memenuhi tabungan keluarga

b) Makan bersama sambil berkomunikasi

c) Reaksi bersama 6 bulan sekali

d) Meningkatkan pengetahuan agama

e) Menggunakan sarana transformasi

4) Keluarga sejahtera III yaitu keluarga yang mampu memenuhi enam indikator tahapan keluarga sejahtera satu, delapan indikator tahapan keluarga sejahtera dua, dan lima tahapan indikator keluarga sejahtera tiga.

a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama

- b) Sebagaimana penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang
  - c) Keluarga makan bersama kurang sekali sehari untuk berkomunikasi
- 5) Keluarga sejahtera III plus yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari keluarga sejahtera satu, dua dan tiga serta dua indicator tambahan, dua indicator tersebut adalah sebagai berikut:
- a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan material untuk kegiatan social
  - b) Ada anggota yang aktif sebagai pengurus pengumpulan social, yayasan institusi atau masyarakat.
- c. Fungsi kesejahteraan masyarakat

Fungsi-fungsi kesejahteraan masyarakat bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi dan menghindari dari terjadinya konsekuensi social yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan sebagai berikut:<sup>31</sup>

(1) Fungsi pencegahan (*preventive*)

Berfungsi untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah social terbaru. dan juga dapat membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan social serta lembaga-lembaga baru

---

<sup>31</sup> Adi fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Social*. (bandung:PT Refika aditama 2012) hal 10-12

(2) Fungsi penyembuhan (*curative*)

Berfungsi untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidak mampuan fisik, emosi, dan social agar yang mengalami masalah dapat berfungsi kembali secara wajar.

(3) Fungsi pengembangan (*Development*)

Berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber daya social dalam masyarakat

(4) Fungsi penunjang (*supportive*)

Fungsi ini dapat mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang kesejahteraan social yang lain.

Berikut beberapa tujuan kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

1) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standard kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi social yang harmonis dengan lingkungan

2) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.<sup>32</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu Negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan dengan keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang berbentuk kenaikan pendapatan nasional. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi juga dapat dicapai oleh satu Negara yang diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu Negara.

Namun, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang masih rendah yang ditopang oleh konsumsi masyarakat. Secara teori, pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh konsumsi tidak akan menjadi pertumbuhan yang berkelanjutan. Ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang bertopang oleh investasi. Pertumbuhan yang

---

<sup>32</sup> Windhu putra, *perekonomian Indonesia*, (Depok: PT Rajagrafindo persada, 2018) h

ditopeng oleh investasi dianggap akan dapat meningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>33</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah.<sup>34</sup>

1) Faktor sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan factor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah.

2) Faktor sumber daya alam (SDA)

Sebagian besar Negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melakukan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusinya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

---

<sup>33</sup> Ibid, 177.

<sup>34</sup> Ibid, h

### 3) Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

### 4) Faktor budaya

Factor budaya memberikan dampak terhadap pembangunan ekonomi, factor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit dan pendorong proses pembangunan akan tetapi dapat juga menghambat pembangunan. Budaya dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet, dan sebagainya. Adapun budaya yang menghambat proses pembangunan diantaranya, sikap anarkis, egois, boros, KKN.

### 5) Faktor sumber daya modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelola SDA dan meningkatkan kualitas Iptek. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktifitas.

### c. Metode Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Indikator pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dilihat dari PDB sebab pada prinsipnya, pertumbuhan ekonomi dapat di pahami sebagai pertambahan pendapatan nasional atau pertambahan output atas barang dan jasa yang diproduksi dalam kurun waktu satu tahun. PDB menggambarkan pendapatan riil nasional yang di hitung dari keseluruhan output jasa dan barang yang diproduksi oleh suatu negara. Selain itu, indikator lainnya adalah pendapatan riil per kapita yang menunjukkan pendapatan masyarakat suatu negara, jika mengalami peningkatan secara keseluruhan dari tahun ketahun, maka dapat dikatakan bahwa perekonomian di negara tersebut mengalami pertumbuhan positif.

Kesejahteraan masyarakat juga merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi sebab terkait pendapatan riil per kapita, hal ini mengindikasikan adanya peningkatan tingkat ekonomi ke arah yang

lebih baik bagi seluruh masyarakatnya. Ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara otomatis. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi dilihat dan diukur dengan cara membandingkan komponen yang dapat mewakili keadaan ekonomi suatu negara masa kini dan periode sebelumnya. Ada dua komponen yang kemudian dapat digunakan ntuk pertumbuhan ekonomi, di antaranya. mengukur;

### 1) Produk Nasional Bruto

Produk nasional bruto sebagai suatu pendapatan yang diterima oleh negara dalam satu tahun, dengan berdasarkan kepada perhitungan pendapatan yang diterima oleh warga negaranya. Contohnya, pendapatan warga negara Indonesia yang berada di luar negeri juga dihitung Gross National Product (GNP), sedangkan pendapatan warga negara asing yang berada di Indonesia tidak termasuk GNP.

Pendapatan yang termasuk dalam GNP juga harus merupakan produk barang jadi yang dilihat dari harga pasar yang berlaku pada periode yang akan di hitung, sedangkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi menggunakan pendekatan PNB atau GNP adalah dengan cara membandingkan GNP pada periode ini dengan GNP pada periode sebelumnya.

### 2) Produk Domestik Bruto (Gross Domestik Bruto)

Jika PNB atau GNP dihitung berdasarkan pendapatan suatu negara dari penghasilan yang didapat oleh warga negaranya di mana pun dia berada, maka PDB atau GDP didapat dari pendapatan negara berdasarkan batas wilayah atau teritorialnya. Jadi semua produk ekonomi yang dilakukan dan terjadi pada suatu negara baik warga negaranya atau warga negara asing termasuk ke dalam perhitungan GDP. Rumus menghitung pertumbuhannya

juga hampir sama dengan menggunakan GNP di mana dilihat perbandingan antara GDB pada periode sebelumnya.

d. Teori-teori pertumbuhan ekonomi

Dalam perkembangannya, ada jumlah teori pertumbuhan ekonomi yang dicetuskan para ahli. Teori-teori tersebut muncul untuk menjelaskan siklus pertumbuhan. Menurut pandangan para ekonomi klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Stuart Mill, maupun ekonomi Neo-Klasik antara lain Robert Solow dan Trevor Swan.<sup>35</sup>

1) Teori Adam Smith

Adam Smith adalah ahli ekonomi klasik yang dianggap terkemuka, juga pengarang buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations* yang diterbitkan pada tahun 1776 yang membahas permasalahan pembangunan ekonomi.

Smith berpendapat bahwa pengembangan penduduk yang mendorong pembangunan ekonomi. Bahwasannya penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, perluasan pasar yang akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Dalam hal tersebut Adam Smith melihat pekerja sebagai salah satu masukan bagi proses produksi.<sup>36</sup>

Adapun menurut pandangan para ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

<sup>35</sup> M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012) h

<sup>36</sup> Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015) h.91

- a) Jumlah penduduk
  - b) Jumlah stok barang-barang modal
  - c) Luas tanah dan kekayaan alam
  - d) Tingkat teknologi yang digunakan
- 2) Teori Schumpeter

Joseph Alois Schumpeter berawal mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi pada buku *theory of economic development* yang diterbitkan di Jerman 1911 (di Inggris muncul 1943), kemudian diuraikan dan direvisi dalam *business cycles* (1939) dan *Capitalism, socialism, and Democracy* (1942) tanpa mengalami perubahan penting.

Pada teori Schumpeter mengemukakan pentingnya pembiayaan inflasioner dan inovasi sebagai faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Pembiayaan inflasioner adalah satu metode tepat yang dicoba untuk disampaikan oleh setiap Negara terbelakang.

Teori ini menekankan pentingnya peranan perusahaan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Teori ini menunjukkan bahwa pengusaha golongan yang akan terus-menerus membuat inovasi dalam kegiatan ekonomi, inovasi ini akan memerlukan investasi.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Aje nira sanitra, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IMP) Terhadap Pengangguran Di Indonesia*, Skripsi UIN AR-Raniary Banda Aceh 2020. Hal 19.

### 3) Teori Harrod –Domar

Teori harrod-domar pada hakikatnya berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan yang bagus selalu dalam perekonomian. Teori ini mengamati kedua fungsi dari pembentukan modal pada kegiatan ekonomi. Pembentukan modal dilihat pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang ataupun sebagai pengeluaran yang dapat menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.<sup>38</sup>

Teori ini bertujuan untuk memberikan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Adapun pemisalan-pemisalan yang digunakan oleh analisis harrod-domar sebagai berikut:

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- b) Tabungan adalah professional dengan pendapatn nasional
- c) Rasio modal produksi (capital-output ratio) tetap nilainya
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor

### 4) Teori Neoklasik

Teori neoklasik adalah model pertumbuhan solow-swan pertama kali dikembangkan pada tahun 1950 oleh *robert solow dan*

---

<sup>38</sup> Ibid.h, 101.

*trevwr swan* dan secara model pertumbuhan yang pertama diterima sebagai pertumbuhan jangka panjang (*long-run grown model*).<sup>39</sup>

Slow dan swan mengembangkan model pertumbuhan ekonomi ini dengan memutuskan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Melihat dari sudut pandang teori ini yang berbeda yaitu dari segi penawaran. Pertumbuhan ekonomi ini bergantung kepada perkembangan factor-faktor produksi. Teori ini mengatakan bahwa factor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja melainkan kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

### 3. Pertanian

#### a. Pengertian Pertanian

Pertanian adalah suatu jenis produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam artian sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan,. Secara garis besar

---

<sup>39</sup> Ibid.h, 106

pengertian pertanian dapat diringkas menjadi: 1) proses produksi, 2) petani dan pengusaha, 3) tanah tanpa usaha, 4) usaha pertanian.<sup>40</sup>

Awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturan dalam pemenuhan kebutuhannya. Tingkat kemajuan pertanian mulai dari pengumpulan dan pemburu, pertanian primitive, pertanian tradisional dan modern.

Dalam pembangunan ekonomi secara tradisional, peranan pertanian hanya di anggap pasif dan sebagai unsur penunjang. Peran utama pertanian hanya sebagai tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah dalam jumlah yang cukup untuk ekonomi industri yang sedang berkembang, yang di nobatkan sebagai “sector unggulan”. Melihat kondisi ekonomi dengan sector pertanian yang cukup besar, maka strategi pembangunan ekonomi yang tepat yaitu dengan mendahulukan sector pertanian tersebut.

Sektor yang dimaksud dalam konsep pendapatan nasional menurut sector produksi ialah pertanian dalam arti luas. Sector pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia dalam hal pembentukan PDB dan penyerapan tenaga kerja. Di Indonesia sector pertanian dalam arti luas dibagi menjadi lima sector di antaranya:

1) Tanaman pangan. Tanaman pangan sering disebut dengan subsector pertanian rakyat yang mencakup komoditas bahan makanan

---

<sup>40</sup> Soetrisno Dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Malang: Intimedia 2016), 1

seperti: bawang merah, padi, jagung, kacang, kedelai, sayuran dan buah-buahan.

- 2) Perkebunan, Usaha perkebunan adalah kegiatan yang menghasilkan suatu produk yang bercocok tanam dengan tujuan untuk menjaga sebagian hasil penuh atau penukaran pendapatan atau keuntungan.

Perkebunan dibedakan menjadi dua:

a) Perkebunan rakyat yaitu perkebunan yang diolah sendiri dari rakyat seperti: teh, kopi, tembakau, cengkeh.

b) Perkebunan besar yaitu kegiatan perusahaan yang dijalankan oleh perusahaan yang berbadan oknum. Seperti coklat, sawit, tebu, kina dll.

- 3) Kehutanan atau pemburuan merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan produk tanaman kehutanan seperti kayu yang bertujuan sebagai seluruh hasilnya ditukardengan pendapatan atas resiko usaha.

Hasil hutan terdiri dari 2 kegiatan yaitu:

a) Penebangan kayu dapat memperoleh kayu glondong, kayu bakar, arang dan bamboo.

b) Menghasilkan rotan, getah kayu, kulit kayu serta akar-akar dan umbi-umbian

- 4) Peternakan adalah kegiatan untuk menghasilkan ternak (memelihara ternak unggas) dengan tujuan sebagian hasilnya penuh dengan keuntungan dengan resiko usaha.

Peternakan ini dapat memproduksi ternak-ternak besar dan kecil seperti: telur, susu, wool, dan hasil pemotong hewan.

- 5) Perikanan disebut dengan usaha pembenihan, pembesaran, penangkapan ikan atau biota. Hal ini dapat bertujuan dengan memperoleh semua hasil dari perikanan laut, kolam, tombak, sawah dan keramba.<sup>41</sup>

#### b. Tahap-Tahap Pembangunan Pertanian

Dalam pembangunan pertanian dibutuhkan tahap-tahapan tertentu, terdapat tiga tahap pembangunan peretanian di antaranya:<sup>42</sup>

- 1) Pertanian tradisional (pertanian subsisten), pertanian subsisten yaitu pertanian dimana sebagian output dikonsumsi sendiri oleh keluarga petani, produk andalannya adalah biji-bijian, bahan pangan pokok saja, dan tingkat produktifitasnya rendah karena menggunakan peralatan tradisional serta investasi modal yang minim.
- 2) Penganekaragaman produk pertanian, tahap ini merupakan suatu langkah pertama yang cukup logis dalam masa transisi dari pertanian tradisional ke petani modern (komersial). Dimana tahap ini tanaman pokok tidak lagi mendominasi produk pertanian, karena tanaman-tanaman perdagangan yang baru seperti: buah-buahan, kopi, coklat, teh, dll sudah mulai dijalankan bersama dengan usaha peternakan sederhana.

<sup>41</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: erlangga, 1996), hal 204-205

<sup>42</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi V* (Yogyakarta: UPP STIE YKPN, 2010) hal 407.

3) Pertanian modern. Tahap ini menggambarkan pertanian modern yang produktifitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh penggunaan modal dan teknologi yang tinggi pula .pada tahap ini produk pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan komersial. Pertanian modern berbeda-beda dengan dalam ukuran dan fungsinya. Mulai dari jenis buah-buahan- dan sayur-sayuran yang ditanam secara intensif.

c. Syarat-syarat pembangunan pertanian

Pembangunan pertanian secara berkelanjutan tidak dapat dilaksanakan hanya oleh petani sendiri. Petani tidak dapat berkembang melalui tahap subsisten tanpa adanya perkembangan yang sesuai dengan bidang kehidupan lainnya dari bangsa dimana pertanian itu dilaksanakan. Adapun syarat-syarat pembangunan pertanian tersebut dibagi menjadi dua yaitu syarat-syarat mutlak dan syarat-syarat pelancar.<sup>43</sup>

1) Syarat-syarat mutlak

- a) Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani
- b) Teknologi yang senantiasa berkembang
- c) Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara local
- d) Adanya perangsang produksi bagi tunai
- e) Tersedianya pengangkutan yang lancar dan continyu

2) Syarat-syarat sarana pelancar

- a) Pendidikan pembangunan
- b) Kredit produksi

---

<sup>43</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 224

- c) Kegiatan gotong royong
- d) Perbaikan dan perluasan tanah pertanian
- e) Perencanaan nasional pembangunan pertanian

Ada hal utama yang harus dievaluasi dalam pembangunan produksi pertanian sebagai berikut:

- a) Pertanian tradisional dengan produktifitas rendah
- b) Produk pertanian muncul dimana produk pertanian sudah ada dijual ke sektor atau pasar komersial, tetapi menggunakan modal dan teknologi yang masih rendah
- c) Pertanian modern dengan produktifitas yang sangat tinggi disebabkan oleh penggunaan modal dan teknologi yang tinggi.

Sektor pertanian merupakan salah satu usaha yang melakukan kegiatan pengikut:

- a) Budidaya padi dan tanaman sampingan
- b) Menanam tanaman hortikultura

- c) Menanam tanaman
- d) Mengelola tanaman kehutanan
- e) Pembibitan ternak dan unggas

f) Budidaya ikan atau biota lain di air tawar

g) Budidaya ikan atau biota di air asin

h) Upaya untuk mencegah satwa air

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.<sup>44</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan juga dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.<sup>45</sup> Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber terkait.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya), dan unit analisis.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Daerah penelitian yang dipilih adalah Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Penentuan daerah penelitian berdasarkan atas pertimbangan bahwa Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu sentra produksi komoditas bawang merah terbesar diwilayah jawa timur, dan Kecamatan

---

<sup>44</sup> Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal 310

<sup>45</sup> Ibid. 310.

Dringu merupakan Kecamatan dengan produksi bawang merah tertinggi di Kabupaten Probolinggo. Selain itu Kecamatan Dringu juga merupakan lokasi pasar induk bawang merah yang melakukan yang melakukan aktifitas pemasaran bawang merah secara lokal dan luar daerah.

### C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian sebagai informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik purposive atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu adalah orang yang di anggap paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.<sup>46</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Misnadi Usman selaku petani bawang merah di Kecamatan Dringu.
2. Bapak Asan selaku buruh tani bawang merah di Kecamatan Dringu.
3. Bapak Asto selaku petani bawang merah di Kecamatan Dringu
4. Bapak Fendi selaku buruh tani bwang merah di Kecamatan Dringu
5. Ibu Tinike selaku buruh tani bawang merah dan penjahit di Kecamatan Dringu
6. Ibu Juma'ati selaku petani bawang merah dan pengelola bawang goreng di Kecamatan Dringu

---

<sup>46</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang paling penting. Karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang kita peroleh harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>47</sup> Dalam pengertian sederhana observasi meliputi kegiatan mencatat pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yakni penelitian yang datang ditempat kegiatan orang yang diminati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>48</sup>

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Caranya adalah dengan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Riset*, 130.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 227.

bertanya langsung secara tatap muka.<sup>49</sup> Penelitian ini akan menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan mengumpulkan data mencatatnya. Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu:

- a. Mengenai kontribusi pertanian bawang merah pada masa covid-19
- b. Cara petani dalam mengalokasikan pendapatan sehari-harinya
- c. Usaha-usaha yang dilakukan agar kehidupan masyarakat menjadi sejahtera
- d. Perbandingan pendapatan sebelum dan dimasa covid-19 agar pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Dringu lebih jelas.

### 3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan pendataan. Metode ini sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul proposal

---

<sup>49</sup> Arrifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2009), 131

penulis. Teknik documenter adalah teknik pengumpulan data dan informan melalui pencairan dan penemuan bukti-bukti.<sup>50</sup> Adapun yang akan didokumentasikan oleh peneliti yaitu:

- a. Proses penelitian antara narasumber dan informan
- b. Suasana tempat atau lokasi petani bawang merah
- c. Proses membudidaya bawang merah

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah lengkap.<sup>51</sup> Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut

##### **1. Pengumpulan data**

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya. Pada tahap awal penelitian melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social atau objek yang diteliti, semua yang dilihat yang didengar direkam, dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

##### **2. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2010), 140-141.

<sup>51</sup> Ibid 246.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.<sup>52</sup>

### 3. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, began, berhubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 4. Kesimpulan (*Conlution Drawing*)

Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data-daya yang telah disajikan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Dengan hal ini peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana Kontribusi Pertanian Bawang Merah Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Di Masa Pandemi Covid-19. Maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan digambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Bukan dalam bentuk angka-angka statistic atau persentase seperti penelitian kuantitatif.

---

<sup>52</sup> Ibid 247.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu konsep yang berperan penting yang diperbarui konsep kebenaran (validitas) dan keterandalan (reabilitas). Keabsahan data yang akan digunakan pada peneliti ini yaitu triangulasi sumber. Yang mana triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dari tiga sumber tersebut.<sup>53</sup>

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti iyalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat diperoleh dengan beberapa hal.<sup>54</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

---

<sup>53</sup> Ibid 274.

<sup>54</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 178.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **G. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih objek penelitian
  - c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan
  - d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian
  - e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian
  - f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
  - g. Mempersiapkan penelitian lapangan

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah mendapat izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai islam dalam produksi pada operasional usaha.

### 3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan yang paling akhir, yaitu penulisan laporan atau hasil penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul setelah melalui beberapa tahapan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Letak dan kondisi geografis

Kecamatan Dringu merupakan salah satu Kecamatan yang ada diwilayah Kabupaten Probolinggo yang ada dibagian barat ibu kota Kabupaten Probolinggo dengan luas wilayah sebesar 31,15 km<sup>2</sup>, dengan batas-batas:

Utara : Selat Madura

Timur : Kecamatan Gending Dan Kecamatan Banyuwang

Selatan: Kecamatan Leces Dan Kecamatan Tegalsiwalan

Barat : Kota Probolinggo

Ditinjau dari ketinggian diatas permukaan laut, Kecamatan Dringu berada pada ketinggian 0 sampai 10 meter. Iklim dikawasan Kecamatan Dringu sebagaimana lain di Kabupaten Probolinggo. Kecamatan Dringu yang beriklim tropis terbagi menjadi dua musim yakni, musim hujan dan kemarau. Musim hujan terjadi pada bulan oktober sampai april sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan april sampai oktober.

Curah hujan terbesar : 210 mmHg

Curah hujan terkecil : 3 mmHg

Jumlah hari hujan : 19 hari

Curah hujan setahun : 416 mmHg

Temperature udara di Kecamatan Dringu seperti Kecamatan lainnya yang berketinggian 0-10 meter diatas permukaan air laut suhu udaranya relative panas sebagaimana daerah rendah pada umumnya yaitu diantara 27 sampai 31 °C. Wilayah administrasi Kecamatan Dringu pada tahun 2021 terdiri dari 14 desa, komposisi penduduk diKecamatan Dringu didominasi penduduk wanita, yaitu sejumlah 26.236 jiwa dari jumlah penduduk laki-laki sejumlah 27.584 jiwa jadi keseluruhan wanita dan laki-laki sejumlah 53.820.

**Gambar 4.1**  
**Denah Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo**



*Sumber: Kecamatan Dringu Angka 2020*

Keadaan tanah di Kecamatan Dringu tergolong tanah yang subur, sehingga bagus untuk membudidaya komoditas pertanian. Terutama komoditas hortikultura tanaman bawang merah. Pada lahan diKecamatan Dringu terdapat beberapa macam pengguna lahan, salah satunya yaitu yang cocok untuk lahan persawahan yang dipakai sebagai bercocok tanam. Adapun lahan pertanian di wilayah Kecamatan Dringu dibagi menjadi dua

jenis, yaitu tanah sawah dan tanah kering. Berikut data-data yang menunjukkan luas tanah sawah yang ada di Kecamatan Dringu.

**Tabel 4. 1**  
**Luas Lahan Sawah Kecamatan Dringu Perdesa**

No	Desa	Tanah Sawah	Tanah Kering	Jumlah
1.	Ngepoh	161,00	31,10	192,10
2.	Sumberagung	128,00	35,67	163,67
3.	Sumbersuko	195,00	107,53	302,53
4.	Watuwungkuk	156,00	59,10	215,10
5.	Sekarkare	118,00	295,99	413,99
6.	Mranggon Lawang	227,00	40,77	267,77
7.	Tegal Rejo	181,00	60,10	241,10
8.	Kalirejo	63,00	63,71	126,71
9.	Kedung Dalem	68,00	66,88	134,88
10.	Tamansari	159,00	234,39	393,39
11.	Randuputih	89,00	46,58	135,58
12.	Kalisalam	67,00	51,33	118,33
13.	Dringu	139,00	52,63	191,63
14.	Pabean	129,00	87,82	216,82
	Jumlah	1.880,00	1.233,58	3.113,58

*Sumber Data: Kecamatan Dringu Dalam Angka 2020*

Data dalam tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa luas wilayah tanah sawah di Kecamatan Dringu dibagi menjadi dua yaitu tanah sawah dan tanah kering. Adapun jumlah tanah sawah yaitu seluas 1.880,00 sedangkan tanah kering seluas 1.233,58. Maka keseluruhan mencapai luas sebesar 3.113,58. Desa sekarkare merupakan desa dengan luas lahan sawah; tertinggi di Kecamatan Dringu, kemudian diikuti oleh desa tamansari, sumbersuko, tegalrejo, pabean dan seterusnya. Luas lahan sawah di Kecamatan Dringu menyatakan bahwa terdapat potensi sector pertanian yang dapat ditingkatkan diwilayah ini. Kecamatan Dringu diketahui sebagai wilayah sentra penghasil bawang merah. Adapun komoditas lain

juga tumbuh subur antara lain seperti tanaman cabai, padi, jagung, kentang, tomat, kubis, petsai.

Kualitas penduduk Kecamatan Dringu dibagi menjadi penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Data terbaru membuktikan bahwa jumlah penduduk perempuan Kecamatan Dringu pada tahun 2021 mencapai 26,849 jiwa, jika jumlah penduduk laki-laki mencapai 26,793 jiwa, maka semua jumlah penduduk Kecamatan Dringu sebesar 53,642 jiwa. Berikut data yang menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan disajikan dalam table dibawah ini:

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Ngepoh	982	999	1.981
2.	Sumberagung	781	840	1.621
3.	Sumbersuko	1.512	1.540	3.052
4	Watuwungkuk	1.040	1.058	2.098
5	Sekarkare	632	630	1.262
6	Mranggon Lawang	1.309	1.327	2.636
7	Tegal Rejo	1.619	1.681	3.300
8	Kalirejo	2.922	2.938	5.860
9	Kedung Dalem	2.880	2.928	5.808
10	Tamansari	3.675	3.599	7.274
11	Randuputih	1.920	1.885	3.805
12	Kalisalam	2.108	2.038	4.146
13	Dringu	2.001	2.057	4.058
14	Pabean	3.412	3.329	6.741
	Jumlah	26.793	26.849	53.642

Sumber: Kecamatan Dringu angka 2021

## B. Penyajian dan Analisis Data

Proses selanjutnya dari penelitian ini adalah penyajian data yang diperoleh selama penelitian. sebagaimana telah ditulis bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi sebagai alat dan cara untuk mendukung penelitian ini. Dari setiap penelitian haruslah disertai dengan metode analisi data yang digunakan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. berikut hasil penelitian dari kontribusi pertanian bawang merah pada tingkat kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi pada mas pandemi covid-19. Agar penyajian terarah maka dapat disesuaikan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Kontribusi Pertanian Bawang Merah Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dringu Kabupaten Probolinggo Dimasa Pandemi Covid-19.**

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi pertanian bawang merah pada Kecamatan Dringu memberikan kontribusi yang baik dan layak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, dapat dinyatakan bahwa tercukupinya kebutuhan hidup mereka dan mendapatkan biaya pendidikan dan kebutuhan lainnya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa usaha tani bawang merah mendapatkan keuntungan yang besar dibandingkan dengan usaha tani lainnya seperti sayuran lainnya, dikarenakan bawang merah dapat banyak mengandung manfaat guna sebagai obat-obatan dan banyak yang dibutuhkan oleh warga negara Indonesia.

Sudah menjadi mayoritas Kecamatan Dringu dalam menjalankan usaha tani bawang merah karena usaha ini sudah berjalan lama dan sudah dilaksanakan secara turun temurun, salah satunya bapak usman yang telah merintis dari bawah dan perprofesi sebagai petani turun-temurun di desa

Mranggon lawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Bapak Usman berpendapat sebagai berikut:

“Lahan sawah yang saya gunakan dalam menanam bawang merah itu adalah lahan warisan dari keluarga saya, dikarenakan orang dulu jika anaknya sudah menikah itu akan mendapatkan warisan dari keluarganya, dengan begitu saya mengambil kesempatan untuk menanam bawang merah tersebut”<sup>55</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Asto, beliau mengatakan jika meneruskan usaha tani yang dimiliki oleh keluarganya. yang diungkapkan sebagai berikut:

“Lahan yang saya gunakan adalah warisan dari kedua orang tua saya, yang dibagi menjadi dua bagian yaitu untuk saya dan kakak saya, usaha bawang merah tersebut dapat memberikan kehidupan yang cukup dalam hal memenuhi pendidikan, konsumsi, dan pengeluaran yang lumayan banyak”<sup>56</sup>

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha tani bawang merah di Kecamatan Dringu yang dijalankan dengan tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka, dan lahan yang digunakan dalam bertani merupakan lahan warisan dari keluarga. Dengan begitu para petani sangat tertarik untuk menjalankan usaha tani bawang merah karena dapat memberikan kontribusi (sumbangan) dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, namun disamping itu petani juga mempunyai usaha sampingan seperti berdagang, guru, pegawai, penjahit dan lain-lain. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Prapto:

“Dengan menjadi petani saya sangat bangga dan tidak malu terhadap orang yang mempunyai pekerjaan seperti dikantoran, guru penjahit dll. Dikarenakan penghasilan petani bawang merah ketika

<sup>55</sup> Misnadi Usman, wawancara, probolinggo. 20 mei 2022.

<sup>56</sup> Asto, wawancara, probolinggo. 21 mei 2022.

mendapatkan hasil yang banyak dan harga bawang juga tinggi saya merasa bersyukur, karena hasil yang diperoleh juga tidak kalah banyak dengan yang bekerja sebagai kantoran, akan tetapi ketika harga bawang menurun itu membuat saya dan keluarga menjadi sedih, tapi untungnya saya masih mempunyai usaha sampingan seperti berdagang”<sup>57</sup>

Hal serupa dengan yang disampaikan oleh ibu Yeni sebagai petani juga penjahit;

“Dalam kebutuhan rumah tangga, petani juga sangat bergantung pada usaha bawang merah, bagaimanapun pekerjaan sampingan saya adalah seorang penjahit, disamping itu saya juga memiliki lahan yang ditanami bawang merah dan cabai, tetapi lebih banyak menanam bawang merah karena pada saat ini bawang merah sangat diminati oleh masyarakat, jika saya sibuk maka dalam menjahit saya serahkan kepada orang kepercayaan saya untuk menjaga dengan menggunakan sistem kerjasama. Dengan cara tersebut tentu dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan saya dan orang lain”<sup>58</sup>.

Pendapatan petani bawang merah dapat dipengaruhi oleh luas lahan dan banyaknya pekerjaan, besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan pertanian, semakin luas lahan petani semakin banyak pendapat yang diperoleh oleh petani. Adapun beberapa tahapan dalam menanam bawang merah cukup lumayan lama yaitu sekitar 14 hari (dua minggu), dengan itu membutuhkan pekerja seperti mencangkul, meratakan tanah, mesin rumput, mesin tanah, ngerondop (mematikan rumput), setelah semuanya selesai barulah bisa ditanami bawang, dengan adanya tahap di atas dapat mengembangkan dan membangun usaha tani bawang merah dengan cara membentuk kelompok serta memberikan lapangan pekerjaan yang luas kepada petani lain apalagi

<sup>57</sup> Prpto, Wawancara , probolinggo, 21 mei 2022

<sup>58</sup> Yeni, wawancara, probolinggo, 17 juni 2022

saat pandemic covid-19, karena pada saat pandemic covid banyak sekali pengangguran. Dengan adanya tahapan diatas tidak hanya bergotong royong membantu pemilik sawah melainkan bekerja harian dengan upah 35.000 untuk perempuan dan 40 untuk laki-laki itupun sudah dengan uang makan, jika tanpa uang makan maka dikurangi 5.000 baik perempuan maupun laki-laki. Di Kecamatan Dringu bukan hanya laki-laki saja yang turun tangan ke sawah melainkan para perempuan atau istri-istri juga membantu perekonomian keluarga mereka. Namun ketika pekerjaan yang berat seperti mencangkul, mesin, dan mengobat itu diserahkan kepada petani laki-laki. Hal tersebut petani bawang merah dapat membantu perekonomian keluarga masyarakat di Kecamatan Dringu.

Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Asan selaku petani bawang merah di desa watuwungkuk:

“Sebelum melakukan penanaman bawang merah, sangat dibutuhkan seorang pekerja sebagai mengupas bibit, memesin rumput, ngerondop, mencangkul, meratakan tanah, mesin air dan lain sebagainya, dan itu membutuhkan pengeluaran yang cukup banyak dan saya juga merasa beryukur dengan adanya tahapan sebelum menanam saya dapat mempunyai gaji dari hasil bekerja tersebut sehingga dapat memberikan istri uang untuk menafkahi keluarga dan untuk biaya sekolah anak”.<sup>59</sup>

Selain pak asan, bapak Fendi juga merasakan hal saya, dengan begitu beliau juga merasakan banyak hal yang berguna dengan adanya tahapan sebelum dan sesudah menanam bawang merah

“Dengan upah 35.000 itu belum cukup untuk kebutuhan sehari-hari apalagi harga sembako sekarang banyak yang naik, belum juga kebutuhan anak yang sekolah tetapi saya harus berhemat dan

---

<sup>59</sup> Asan, wawancara, probolinggo 25 mei 2022

pandai mengatur keuangan dengan begitu keuangan juga bisa diatasi agar tidak boros”.<sup>60</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang didapat oleh petani bawang merah tergantung luas lahan dan banyaknya pekerjaan yang didapat, jika perempuan upah dalam sehari berupa 35.000 tanpa makan jika laki-laki 40.000 tanpa makan, akan tetapi jika dapat makan maka dikurangi 5000per orang.

Adapun factor yang paling kuat dalam usaha tani bawang merah ini adalah lahan yang tercukupi, kepada petani yang mempunyai lahan sendiri tanpa menyewa kepada orang lain, maka memiliki keuntungan yang lebih banyak dengan begitu kondisi lahan yang bagus dan subur maka dapat memberikan kualitas yang baik dan memberikan peningkatan kontribusi pada usaha tani bawang merah tersebut. Dan ada juga yang menyewa tanah milik orang lain dan bekerja sebagai buruh tani disawah orang lain untuk menambah pendapatan dan kesejahteraan ekonominya. Adapun yang disampaikan oleh bapak Fendi;

“Lahan yang luas dapat berpengaruh terhadap kebutuhan keluarga saya, bahkan sangat cukup membantu dan memberikan kontribusi yang baik dalam kehidupan keluarga saya”<sup>61</sup>

Tenaga kerja merupakan factor yang sangat penting dalam keberhasilan atau kegagalan suatu usaha, sangat mudah untuk mendapatkan tenaga kerja untuk membantu pelaksanaan usaha tani bawang merah. Kemudian modal juga berpengaruh terhadap keberhasilan

---

<sup>60</sup> Fendi, wawancara, probolinggo 03 juni 2022

<sup>61</sup> Fendi, wawancara, probolinggo 03 juni 2022

dalam bertani dengan adanya keterbatasan modal mereka dapat melakukan dengan cara meminjam dana kepada orang lain dan juga dapat menyisihkan hasil tani sebelumnya guna modal tahun berikutnya, hal tersebut masyarakat mempunyai jiwa social tolong-menolong (ta'awun) antar sesama warga. Hal tersebut dapat disampaikan oleh bapak Usman sebagai berikut:

“Terkait masalah modal dalam bertani, masyarakat disini sangat antusias memberikan pinjaman kepada warga yang kurang memiliki biaya dalam bertani, saya juga begitu, ketika modal yang kurang, saya meminjam kepada mertua saya, dan jika tidak ada jalan lain maka saya meminja kepada BANK guna membantu dalam bertani dan sisanya untuk kebutuhan sehari-hari”<sup>62</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa gotong royong, saling membantu sangat penting dikalangan masyarakat pedesaan karena setiap ada kendala yang dibutuhkan itu adalah keluarga dan tetangga masing-masing. Kehidupan social masyarakat di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo terbentuknya interaksi social yang lebih signifikan dengan bekerja sama antar masyarakat.

Dalam bertani pasti akan memiliki hambatan seperti hama penyakit, virus, ulat, dan mengular itu akan membuat petani merasa terpuruk, karna dengan adanya pneyakit tersebut tanaman akan rugi dan harga bawang akan turun juga, hal tersebut dapat diungkapkan oleh bapak Prapto:

“Ketika penyakit datang petani merasa down, kenapa begitu mbak? Karna ketika bawang terkena virus, hama, ulat, petani akan rugi, seperti pembelian pupuk berganda, akan melakukan pemilihan hama, bawang yang busuk akan dibuang, dan juga pemilihan ulat,

---

<sup>62</sup> Usman, wawancara, probolinggo 20 mei 2022

dan itu akan banyak biaya yang dikeluarkan oleh petani dengan begitu hasil bawang akan menurun”<sup>63</sup>

Hal serupa yang disampaikan oleh bapak Asto. dimana penyakit hama sangat berbahaya dikalangan petani.

“Penghambat sekarang juga terjadi pada kenaikan pupuk yang drastis, pupuk sekarang juga susah dicari, jika memang ada harus memberikan KTP, dan Kartu keluarga sebagai syarat sah pembelian pupuk, begitu dengan racun-racun hama, ulat, dll. Itu akan berpengaruh kepada petani bawang merah”<sup>64</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Kurangnya pengetahuan di desa ini mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah sepanjang hidup mereka, tingkat pendidikan mereka yang rendah menyebabkan produksi pertanian terkadang tidak maksimal, masalah yang sering dihadapi oleh peteni bawang merah disini adalah hama, ulat, virus, mengular, karena butuh konsultasi, pelatihan, pembelian buku latihan budidaya bawang merah dan lainnya dapat menabahkan pengetahuan dan wawasan baru tentang pengembangan budidaya bawang merah yang berkualitas tinggi.

Agar penyakit dan hama serangga pada tanaman bawang merah dapat ditangani dengan baik, maka pemeliharaan intensif dan pemupukan dimungkinkan. Jadi tanaman bawang merah tumbuh dengan baik dan hasilnya juga sangat memuaskan. Usaha tani padi tidak dijalankan setiap saat, melainkan mempunyai batas waktu tertentu, proses penanaman dan panen oleh masyarakat sendiri, sebagian hasil dijual dan sebagian hasil

---

<sup>63</sup> Prpto, wawancara, probolinggo 11 juni 2022

<sup>64</sup> Asto, wawancara, probolinggo 21 mei 2022

dijadikan bibit untuk menanam bawang kembali. Meskipun usaha tani ini terjadi 3 kali dalam setahun tetapi ini menjanjikan kesinambungan terhadap kehidupan petani, hal ini terlihat dari kontribusi usaha bawang merah dalam pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kecamatan Dringu.

Dalam upaya menambah atau meningkatkan pendapatan petani perempuan melihat adanya peluang yang ada di Kecamatan Dringu yaitu dengan melihat potensi tanah yang cocok untuk tanaman bawang merah, hal ini para perempuan selain bekerja disawah juga bisa membangun bisnis olahan bawang merah seperti bawang merah goreng, abonan dan bumbu (merah dan kuning). Seperti pernyataan ibu Sri selaku pengolah bawang goreng merah dikecamatan dringu, beliau menjelaskan bahwa,

“Saya mengolah bawang goreng sudah lumayan lama dari sejak tahun 2011 sampai sekarang. Alasan saya menggeluti usaha ini karena ingin membantu dan menambah pendapatan perekonomian keluarga serta memanfaatkan tanaman bawang merah yang banyak ditanami oleh petani masyarakat kecamatan dringu untuk di olah dan menambah kesibukan juga.”<sup>65</sup>

Pernyataan sama yang disampaikan oleh ibu Juma’ati selaku pengolah bawang goreng beliau menyampaikan seperti dibawah ini:

“Saya adalah seorang perempuan yang mengolah bawang merah goreng sudah lama sejak tahun 2015 sampai sekarang. Alasan saya memilih usaha ini karena ingin menambah perekonomian keluarga dan ingin memanfaatkan peluang yang ada yaitu bawang merah, sebagai bisnis sebab dikecamatan dringu mayoritas petani bercocok tanam bawang merah. Dan saya memberi peluang bagi masyarakat untuk mengupas bawang merah yaitu 13 orang namun terkadang 7-

---

<sup>65</sup> Ibu Sri, Wawancara, Kecamatan Dringu, 19 Juni 2022

8 orang tergantung banyak tidaknya bawang merah yang akan dikelola.<sup>66</sup>

Ketika melakukan wawancara peneliti menanyakan jumlah penghasilan rata-rata dari informan dan juga menanyakan apakah menurut mereka penghasilan itu sudah cukup atau belum untuk kehidupan sehari-hari keluarganya. Menurut jawaban dari informan ibu Samsi dan ibu Tiha yang mengatakan sudah cukup, dimana informan bisa membeli sandang dan pangan juga membuat rumah untuk keluarganya. Anak-anaknya juga bisa bersekolah dari hasil pendapatan dari bertani bawang merah.

Hasil wawancara yang dikatakan oleh informan ibu Samsi salah satu petani bawang merah di Kecamatan Dringu Kabupaten probolinggo:<sup>67</sup>

“Alhamdulillah dengan saya menjadi seorang petani bawang merah kebutuhan hidup dikeluarga saya dari segi materi sudah lebih dari cukup, karna jika hasil panen bagus maka penghasilan juga bagus, oleh karena itu saya dapat memperbaiki rumah, bisa membiayai sekolah anak dan makan sehari-sudah tercukupi”

Hal yang serupa dikatakan oleh ibu Tiha selaku petani bawang merah di Kecamatan Dringu.<sup>68</sup>

“Penghasilan dikatakan cukup, bisa untuk bayar sekolah anak, dan belanja dapur dan lain sebagainya”

Hal yang sama dikatakan oleh ibu Hati sebagai berikut:<sup>69</sup>

“Pendapatan bisa dikatakan lumayan, walaupun pendapatan tidak selalu sama tiap bulannya, tapi cukup kalau untuk makan. kebetulan saya juga menanam sayur-sayuran dikebun belakang jadi bisa lebih hemat. uangnya juga sebagian saya kirim ke anak yang melakukan pendidikannya di luar kota “

<sup>66</sup> Ibu Juma'ati, Wawancara, Kecamatan Dringu, 19 Juni 2022

<sup>67</sup> Ibu Samsi, Wawancara, Kecamatan Dringu., Sabtu 15 Oktober 2022

<sup>68</sup> Ibu Tiha, Wawancara, Kecamatan Dringu, Sabtu 15 Oktober 2022

<sup>69</sup> Ibu Hati Wawancara , Kecamatan Dringu, Sabtu 15 Oktober 2022

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, informan ibu Hati mengatakan bahwa pendapatannya dari bertani bawang merah bisa dikatakan cukup untuk membeli kebutuhan. makanan selalu tersedia dirumahnya walaupun bukan makanan mahal, lagi pula kebanyakan bahan pangan bisa diperoleh dari kebunnya sendiri. Informan ibu Hati juga mengatakan bahwa dari penghasilannya sebagai petani informan juga bisa menyekolahkan anaknya yang ada di luar kota.

Keluarga yang sejahtera salah satunya juga dilihat dari keadaan fisik dan mental anggota keluarganya. untuk mengetahui apakah para petani bawang sudah sejahtera jika ditinjau dari kesehatan keluarga. Berikut hasil wawancara dengan salah satu informan yang bernama bapak Usman;

“Kalau saya jarang sakit ya. Sesekali sakit paling demam atau pusing biasa. Minum obat yang dibeli sendiri juga biasanya sudah sembuh. tidak ada penyakit gula atau darah tinggi. Anak saya juga Alhamdulillah sehat semua”.

Hal serupa yang dikatakan oleh bapak Fendi sebagai masyarakat petani bawang merah di kecamatan dringu<sup>70</sup>:

“Saya mempunyai penyakit lutut yang kadang-kadang kambuh dengan waktu yang tidak dikira-kira dan biasanya minum obat yang dibeli di apotik terdekat tetapi tidak membuat saya pantang menyerah dalam bekerja, dan Alhamdulillah istri dan anak saya sehat semua, paling hanya sakit seperti pusing atau kecapean saja.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa kesehatan informan sudah dibilang baik, karena ia tidak mengalami sakit yang serius dan bisa dibilang diobati sendiri. Untuk Kecamatan Dringu sendiri

---

<sup>70</sup> Bapak Fendi, Wawancara, Kecamatan Dringu, Minggu 16 Oktober 2022

berdasarkan hasil tinjauan lapangan tersedia pusat kesehatan masyarakat yang tidak begitu jauh jaraknya dari kediaman para petani bawang merah.

Dengan kondisi suami istri sama-sama mempunyai penghasilan, apabila kebutuhan sudah terpenuhi maka keinginan akan bertambah, maka dari itu kesejahteraan akan timbul, karena hal ini merupakan keamanan bagi seseorang yang memenuhi kepuasan yang diperoleh dari hasil pendapatan, dan dapat dikatakan sejahtera apabila sudah terpenuhinya semua kebutuhan terutama hal pokok. Seperti berikut ini.

**Table 4.3**  
**Kondisi Perekonomian Bapak Usman**

Pekerjaan	Petani bawang merah
Makan dalam rumah tangga	Bisa makan 2 kali terkadang 3 kali sehari
Makan sambil komunikasi dengan keluarga	Bisa berkomunikasi meskipun makannya di lahan tani
Pakaian untuk bekerja dan dirumah	Berbeda antara pakaian kerja dan di rumah
Pakaian baru dalam satu tahun	Bisa membeli pakaian
Kondisi rumah	Ukuran 18 x 6, memakai keramik, dinding batu bata, atap genteng dan menggunakan asbes.
Barang elektronik/ isi dalam rumah	Tv, kulkas, sanyo, kipas
Ibadah wajib setiap hari	Rutin melaksanakan ibadah wajib
Kendaraan	2 motor dan 1 sepeda ontel
Tabungan keluarga	Mempunyai tabungan keluarga
Ormas/ sumbangan ketempat ibadah	Ke masjid
Jumlah anggota keluarga	4 orang
Pendidikan	Lulusan SD, akan tetapi anak masih kuliah dan masih SMP.
Kesehatan	Menggunakan alternative pijat, minum jamu, periksa ke bidan
Penghasilan	Kurang lebih 30-50 juta jika hasil panen memuaskan
Pengeluaran	Kurang lebih 3-10 juta.

Sumber: Wawancara bapak Usman petani bawang merah di Kecamatan Dringu

**Table 4.4**  
**Kondisi Perekonomian Bapak Asto**

Pekerjaan	Petani bawang merah
Makan dalam rumah tangga	Bisa makan 2 kali terkadang 3 kali sehari
Makan sambil komunikasi dengan keluarga	Bisa berkomunikasi meskipun makannya di lahan tani
Pakaian untuk bekerja dan diruma	Berbeda antara pakaian kerja dengan pakaian di rumah
Pakaian baru dalam satu tahun	Bisa membeli pakaian
Kondisi rumah	Ukuran 11 x 7, memakai keramik, dinding batu bata, atap genteng.
Barang elektronik/ isi dalam rumah	Tv, mesin cuci, sanyo, kipas
Ibadah wajib setiap hari	Rutin melaksanakan ibadah wajib
Kendaraan	Mobil 1, motor 2
Tabungan keluarga	Mempunyai tabungan keluarga
Ormas/ sumbangan ketempat ibadah	Ke masjid dan pesantren
Jumlah anggota keluarga	4 orang
Pendidikan	Lulusan SMA dan anak sudah lulus kuliah
Kesehatan	Menggunakan alternative pijat, minum jamu dan periksa ke bidan.
Penghasilan	Kurang lebih 10 juta
Pengeluaran	Kurang lebih 40 juta

Sumber: Wawancara bapak Asto petani bawang merah di Kecamatan Dringu

**Table 4.5**  
**Kondisi Perekonomian Ibu Juma'ati**

Pekerjaan	Perempuan pekerja pengelola bawang merah goreng
Makan dalam rumah tangga	Bisa makan 2 kali terkadang 3 kali sehari
Makan sambil komunikasi dengan keluarga	Bisa berkomunikasi meskipun makan bersama pada malam hari
Pakaian untuk bekerja dan diruma	Berbeda antara pakaian kerja dengan pakaian di rumah
Pakaian baru dalam satu tahun	Bisa membeli pakaian
Kondisi rumah	Ukuran 13 x 6, memakai keramik, dinding batu bata, atap genteng.
Barang elektronik/ isi dalam rumah	Tv, mesin cuci, sanyo, kipas, mesin pengiris bawang merah
Ibadah wajib setiap hari	Rutin melaksanakan ibadah wajib
Kendaraan	Motor 2
Tabungan keluarga	Mempunyai tabungan keluarga
Ormas/ sumbangan ketempat ibadah	Ke masjid
Jumlah anggota keluarga	3 orang
Pendidikan	Lulusan SD akan tetapi suami lulusan

	SMP, dan anak masih SMA
Kesehatan	Menggunakan alternative pijat, minum jamu dan periksa ke bidan.
Penghasilan	Tidak tentu, sesuai dengan yang terjual tidaknya bawang goreng (60.000 – 5.400.00 perminggu)
Pengeluaran	Kurang lebih 50.000 perhari lain dengan kehabisan bahan gas dan bumbu-bumbu lainnya.

Sumber: Wawancara Ibu Samsi perempuan pengolah bawang goreng di Kecamatan Dringu

**Table 4.6**  
**Kondisi Perekonomian Ibu Yeni**

Pekerjaan	Sebagai seorang penjahit dan petani bawang merah
Makan dalam rumah tangga	Bisa makan 2 kali terkadang 3 kali sehari
Makan sambil komunikasi dengan keluarga	Bisa berkomunikasi meskipun makannya di dala rumah dan lahan tani
Pakaian untuk bekerja dan diruma	Berbeda antara pakaian kerja dengan pakaian di rumah
Pakaian baru dalam satu tahun	Bisa membeli pakaian
Kondisi rumah	Memakai keramik, dinding batu bata, atap genteng., menggunakan asbes
Barang elektronik/ isi dalam rumah	Tv, sanyo, kipas, kulkas
Ibadah wajib setiap hari	Rutin melaksanakan ibadah wajib
Kendaraan	Motor 2
Tabungan keluarga	-
Ormas/ sumbangan ketempat ibadah	Ke masjid
Jumlah anggota keluarga	2 orang
Pendidikan	Lulusan SMA dan anak Masih SD
Kesehatan	Menggunakan alternative pijat, minum jamu dan periksa ke bidan.
Penghasilan	Kurang lebih 700.000 perbulan
Pengeluaran	Kurang lebih 50.000 perhari

Sumber: Wawancara Ibu Yeni perempuan sebagai penjahit dan petani bawang merah di Kecamatan Dringu

Kesimpulan dari table di atas menunjukkan bahwa petani bawang merah dan perempuan sebagai pekerja sampingan mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti cukup di makan dalam keluarga meskipun hanya bisa makan 2kali

terkadang 3 kali sehari dengan lauk ikan sekali atau dua kali dalam seminggu, penghasilan dalam perbulan bagi petani bawang kurang lebih 40 juta sedangkan untuk pengeluaran kurang lebih 5-10 juta, itu sudah keseluruhan dalam setiap kebutuhan rumah, pendidikan. Sedangkan untuk perempuan yang bekerja disawah atau mempunyai pekerjaan sampingan dengan penghasilan kisaran 700.000 perbulan. Hal ini upaya dapat mempermudah untuk menambah perekonomian keluarga, dan memenuhi kebutuhan pokok.

## **2. Kontribusi Pertanian Bawang Merah Pada Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Di Masa Pandemi Covid-19.**

Pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk memungkinkan upaya pembanguan implementasi pada dasarnya adalah untuk menaikkan lefel kesejahteraan social, pengurangan pengangguran, pengentasan kemiskinan, perpajakan, peningkatan output regional dan penciptaan lapangan kerja yang dapat terwujud. Pertumbuhan ekonomi yang rendah akan berjuang upaya tersebut sulit dicapai. Dalam pertumbuhan ekonomi, kemampuan setiap daerah sangat bergantung pada pencapaian kinerja ekonominya kondisi social budaya, teknologi, politik, dan sumber daya yang dapat digunakan. Salah satu indicator pertumbuhan ekonomi yang berguna memahami keadaan perekonomian pada periode tertentu ditunjukkan melalui perkembangan daritahun ketahun.

Harga bawang merah di Kabupaten Probolinggo pada saat pandemic covid 19 cenderung naik disebabkan karena pada bulan maret 2021 baru mula masa tanam dan peningkatan menjelang HBKN puasa dan idul fitri. Juga harga barang naik disebabkan berkurangnya pasokan karena terkendala bencana virus covid-19 dan musim penghujan. Ibu tinike sebagai pedagang ecer mengungkapkan bahwa:

“Harga bawang merah eceran perkiraan Rp. 44.000 lebih per kg dan bawang putih 30.000 per kg, semuanya meningkat karena harga sembako juga meningkat”<sup>71</sup>

Dan hal serupa yang diungkapkan oleh ibu hati selaku buruh tani di Desa Watuwungkuk:

“Harga bawang yang cenderung naik sangat membuat saya bahagia tidak dengan orang-orang diluar sana yang tidak mempunyai tanaman bawang merah, karena dengan harga yang tinggi sangat menguntungkan, dengan begitu saya dapat melunasi hutang-hutang yang pernah saya pinjam dan dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak saya”.

Dari percakapan diatas dapat di simpulkan bahwa, dengan adanya harga bawang merah yang signifikan naik dan menyebabkan fluktuasi, membuat warga daerah Kecamatan Dringu merasa senang dan susah, karena ketika naik warga pada gembira bisa membiayai kehidupan keluarganya, akan tetapi juga merasa sedih karena bawang merah juga sangat dibutuhkan buat memasak dan mahal jika membeli eceran. Karena bawang merah sangat penting bagi ibu-ibu untuk memasak.

Tingginya harga bawang merah ini berlanjut hingga akhir tahun 2021 dan menyebabkan peningkatan yang lebih tinggi. Salah satunya yang

---

<sup>71</sup> Tinike, wawancara, probolinggo 23 juni 2022

melatar belakangi kenaikan ini adanya hari hari penting seperti hri raya, hari natal dan akhir tahun yang merupakan pertumbuhan permintaan yang lebih tinggi dari biasanya.

Harga bawang merah sebelum covid di Kecamatan Dringu mulai menurun. Pasalnya harga bawang merah dalam seminggu ini merangkak naik, adapun yang diungkapkan oleh bapak slamet selaku pedagang bawang merah di pasar Dringu Kabupaten Probolinggo:<sup>72</sup>

“Harga bawang super yang awalnya Rp. 27.000 hingga Rp.28.000, turun menjadi 24.000. begitupun dengan kualitas dibawahnya, harga Rp. 26.000 turun menjadi Rp. 24.000 dan harga bawang kualitas biasa dari Rp.24.000 turun Rp. 21.000. dengan harga yang turun membuat saya yang selaku pedagang merasa rugi. Karna bawang tersebut juga akan di setor kelar kota, bisa jadi di luar kota penurunannya melebihi harga di pasaran kecamatan dringu”

Hal serupa di ungkapkan oleh bapak Ahmad selaku pedagang di pasar bawang merah kecamatan dringu<sup>73</sup>:

“Saya sendiri juga bingung dengan kedaan harga yang setiap harinya mulai menurun dengan rata-rata Rp. 3000 mungkin penyebabnya pasar sepi lantaran pedagang luar kota yang turun kepasar Dringu, kabupaten probolinggo jumlahnya menurun.”

Berdasarkan uraian di atas bahwa pada sebelum covid harga bawang merah mengalami penurunan hingga membuat pedagang dan warga panik, karena jika menurun akan mempengaruhi kepada kehidupan sehari-harinya. Pada saat pandemic covid-19 harga bawang mulai naik secara bertahap, sehingga harga mulai stabil. Dari pemerintah sendiri tidak ada penetapan harga tiap tahunnya.

<sup>72</sup> Bapak Slamet, Wawancara, Kecamatan Dringu, 14 Oktober 2022

<sup>73</sup> Bapak ahmad, wawancara, kecamatan dringu 14 oktober 2022.

Setiap petani memiliki kualitas pengeluaran yang berbeda-beda dan semuanya tidak sedikit baik kebutuhan keluarga maupun kebutuhan untuk bertani itu sendiri., dari beberapa responden yang diwawancarai oleh peneliti, pengeluaran rumah tangga edisi prapanen kisaran 2.000.000 sampai dengan 5.000.000 perbulannya.

**Tabel 4. 7**  
**Besaran Pengeluaran Keluarga Petani bawang merah Kecamatan Dringu**  
**Sebelum Panen**

<b>Nama</b>	<b>Pengeluaran</b>
Misnadi usman	<i>Untuk kebutuhan rumah tangga mungkin mencapai 3 juta perbulan, belum biaya sekolah anak, jika pengeluaran garap sawah sampai panen bisa menembus 10 juta bisa juga lebih.</i>
Asan	<i>Perharinya minimal 50 ribu, bisa dikalikan sampai sebulan, belum penggarapan sawah.</i>
Fendi	<i>Bisa 3 juta sampai 5 juta</i>
Yusuf prapto	<i>Sekitar 5 juta</i>
Asto	<i>Kurang lebih 10 juta</i>

*Sumber: telaah data 2022*

Dari hasil observasi dan wawancara yang diteliti oleh peneliti diatas bahwa pengeluaran petani hampir sama antara biaya kehidupan sehari dan biaya menggarap sawah dengan luas lahan saeduh dengan ukuran (luas tanah 2.206 m<sup>2</sup>), dimana pendapatan yang didapat setelah panen bawang merah bisa mencapai kisaran 30-50 juta sekali panen ketika harga tinggi, ketika harga pasaran rendah maka yang didapat bisa rugi. Bapak usman berkata bahwa:

“Ketika kondisi bawang merah bagus dan subur, maka jumlah yang didapat akan meningkat pendapatan juga semakin banyak dan sebaliknya jika keadaan bawang tidak subur maka hasil panen bisa rugi, kisaran 30-50 juta jika bagus, bisa lebih juga”<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Usman, wawancara, probolinggo 20 mei 2022

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak prpto bahwa hasil panen bawang merah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah Kecamatan Dringu.

“Perkembangan tiap tahunnya tidak menentu kadang naik kadang turun tetapi pada saat adanya virus ini harga bawang mulonjak tinggi, maka dapat dikatakan bawang merah ini memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi pada saat pandemic covid-19. Dengan begitu bawang merah dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat sehingga dapat memfasilitasi kehidupan sehari-hari saya, dapat membuat.”<sup>75</sup>

**Tabel 4. 8**  
**Besaran Hasil Panen bawang Merah Kecamatan Dringu Setelah Panen**

<b>Nama</b>	<b>Pendapatan</b>
Misnadi Usman	<i>Rata-rata 30-50 juta per eduh</i>
Asan	<i>2 eduh kotor sekitar 60 juta</i>
Fendi	<i>Per eduh sekitar 40 juta</i>
Yusuf Prpto	<i>Harga tidak tetap kadan naik dan turun tetapi kotornya kisaran 30an juta</i>
Asto	<i>Kurang lebih 40 juta</i>

*Sumber: telaah data 2022*

Dari jumlah pendapatan yang saya teliti pada saat covid-19 harga pasar bawang merah tetap meningkat meskipun kurangnya jumlah pedagang akan tetapi menjadi salah satu alasan mengapa harga bawang merah tetap naik. Dan juga pada saat pandemic kendalanya ada sektor saat kita akan panen, karena penjualan dibatasi untuk mengantisipasi penyebaran covid-19. Sebelum datangnya virus tidak ada batasan dari pemerintah sehingga para pedagang dari luar daerah bisa datang kepasar bawang, sehingga bisa mempengaruhi harga.

Maka kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah sector pertanian bawang merah diKecamatan Dringu memberikan kontribusi

<sup>75</sup> Prpto, wawancara, probolinggo 11 juni 2022

besar terhadap pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi covid-19 karena dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan petani bawang merah merupakan mata pencaharian utama mereka. Setiap peningkatan harga bawang merah dan nilai tukar petani, maka akan disertai dengan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai temuan-temuan peneliti tentang kontribusi pertanian bawang merah pada tingkat kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi pada masa pandemic covid-19.

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan usaha-usaha bertani bawang merah pada kesejahteraan masyarakat dan menghadapi pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo pada masa pandemic covid-19. Maka hasil tersebut perlu adanya pembahasan terhadap hasil temuan dengan dikaitkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan topic penelitian. Oleh karena itu pembahasan temuan ini disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan. Guna untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Hasil temuan dapat dijabarkan sebagai berikut.

## **1. Kontribusi pertanian bawang merah dalam mensejahterakan masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dimasa pandemic covid-19**

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat kehidupan kesejahteraan masyarakat dapat diamati dari berbagai aspek yang spesifik yaitu indikator kesejahteraan masyarakat.

Indikator kesejahteraan masyarakat adalah terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga. Indikator kesejahteraan masyarakat dasarnya disusun untuk menilai mutu pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang dasar sampai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk mengembangkan diri dari keluarga. adapun kesejahteraan dapat diukur dengan beberapa aspek diantaranya. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, kesehatan tubuh, dan kualitas hidup dari segi fisik, kualitas pendidikan, kualitas hidup dari segi mental dan spiritual.<sup>76</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara mengenai indikator kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan yang ada di hasil teori. Para petani bawang merah sangat antusias dalam melakukan usaha tani bawang merah baik laki-laki maupun perempuan, dengan tujuan dapat menambah dan membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Karena adanya

---

<sup>76</sup> Asri wahyu widi astute, peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada 5 ibu pedagang jambu biji di desa bejen kecamatan bejen kabupaten temanggung). Skripsi, semarang Universitas negeri semarang, 2013, hal. 15

indikator kesejahteraan atau kebutuhan pokok keluarga yang harus dipenuhi. Seperti sandang, pangan, papan, kesehatan transportasi pendidikan untuk anak, dan tabungan untuk hal yang akan datang, dan sebagainya. Karena indikator kesejahteraan masyarakat tidak hanya dilihat dari pendapatan keluarga yang meningkat, tetapi juga dari sehat jasmani dan rohani, kebutuhan keluarga terpenuhi, fasilitas pendidikan anak terpenuhi, dan keluarga akan selamat dan sentosa.

Kontribusi pertanian merupakan peran petani kecil atau kumpulan dari berbagai sumber daya alam untuk membantu produksi dengan mencapai sesuatu untuk orang lain agar menjadi sukses.<sup>77</sup> Kontribusi pertanian akan terus berlanjut jika ekonomi terus tumbuh, bawang merah merupakan tulang punggung petani Kecamatan Dringu, saat musim panen tiba, masyarakat sangat antusias untuk memperoleh keuntungan tersebut, hampir semua tanaman bawang merah dan hasil sampingannya dipadati dengan cara menjual dan hasilnya dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-harinya.

Pada teori ekonomi pembangunan, pendapatan perkapita adalah pengukuran kesejahteraan masyarakat suatu negara juga dapat digambarkan sebagai laju perkembangan tingkat kesejahteraan negara. Tetapi disaat adanya perkembangan pendapatan perkapita memiliki kelemahan antara lain<sup>78</sup>:

---

<sup>77</sup> Ekaria, *Kontribusi Usahatani Bawang Merah (Allium Cepa L) Terhadap Kondisi Sosialekonomi Petani*, *Jurnal Agribisnis Perikanan*, Vol. 11 No.1 (2018) P-ISSN 1979-6072.

<sup>78</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana) 2007.hal 55

- a. Kelemahan karena pengguna yang tidak tepat namun pendapatan perkapita menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat dan tingkat pembangunan.
- b. Kelemahan statistic dan biologis menghitung pendapatan perkapita.

Adapun kelemahan pendapatan menurut Rahardjo Adisasmita adalah:

- a. Perbedaan kondisi geografis dan iklim
- b. Perbedaan pola social
- c. Perbedaan komposisi produksi
- d. Perbedaan distribusi pendapat
- e. Koreksi positif

Dapat diketahui bahwa Kontribusi pertanian bawang merah terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo diperoleh dengan keterangan mayoritas petani bawang merah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya apabila dilihat dari pendapatan, pekerjaan dan usaha sampingan. Kehidupan masyarakat di Kecamatan Dringu merupakan mayoritas usaha tani bawang merah yang berjalan sudah lama karena sebagian ada yang turun temurun dari keluarganya ada yang sudah menjadi warisan dari nenek moyang dan juga ada yang merintis sendiri dari bawah, sehingga dengan adanya lahan untuk bertani bawang merah dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Para petani begitu sangat tertarik dengan usaha tani bawang merah karena usaha tani dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap

kesejahteraan masyarakat. Selain kehidupan dirumah sendiri makmur, dapat dilihat bahwa jiwa social masyarakat setempat sangat teguh. Sebagai contoh mereka dapat membentuk kelompok dengan mengembangkan usaha tani tersebut dan memberikan kesempatan bekerja bagi warga yang lain. Walaupun dalam keadaan Indonesia yang kurang baik, dengan adanya bencana virus covid-19 ini petani tetap saja membudidayakan bawang merah sebagai pokok pencarian pertama dalam menghidupi keluarganya. Meski setahun 2-3 kali panen tetapi petani sangat menikmati pekerjaannya dalam menjalankan usaha tersebut.

Usaha tani bawang merah menjadikannya pekerjaan pokok bagi masyarakat Kecamatan Dringu, karena bukan hanya lahan untuk ditanami bawang merah saja yang mereka punya akan tetapi mereka seorang PNS, pedagang, penjahit, dan lain-lainnya. Melakukannya sebagai pekerjaan sampingan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan finansial hidup mereka. Kurangnya penyuluhan dan informasi tentang pertanian karena dengan adanya virus dan hama pada bawang merah sangat berdampak pada hasil yang diperoleh. Merujuk pada hasil penelitian diatas bahwa pembangunan ekonomi komoditas dapat di eksplorasi dengan menggunakan konsep penyuluhan, jadi pengembangan ekonomi masyarakat adalah kegiatan Pendidikan komunitas menerapkan informasi tes baru karena dapat menghasilkan keuntungan finansial dan non finansial ekonomi agar dapat meningkatkan kesejahteraan. selain itu pembangunan ekonomi dapat mensejahterakan masyarakat dengan

bekerja sama untuk membantu mereka dalam rangka peningkatan manifestasi harkat dan martabat manusia.<sup>79</sup>

## **2. Kontribusi pertanian bawang merah pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dimasa pandemic covid-19**

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang kontribusi pertanian bawang merah pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dimasa pandemic covid-19 dapat dikemukakan bahwa Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam pertumbuhan ekonomi, kemampuan setiap orang daerah sangat bergantung pada pencapaian kinerja ekonominya kondisi social budaya, teknologi, politik, dan sumber daya yang dapat digunakan.<sup>80</sup>

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, maka ukuran yang dapat digunakan yaitu tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil, Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi dilihat dan diukur dengan cara membandingkan komponen yang dapat mewakili keadaan ekonomi suatu negara masa kini dan periode sebelumnya.<sup>81</sup>

<sup>79</sup>Zubaedi, *Pembangunan Masyarakat Wacana Dan Public*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Groub) 2013, Hal 04.

<sup>80</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana), Hal.9

<sup>81</sup> Sadono sukirno, 2011, makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga. (raja waliPers, Jakarta) hal. 423

Dari teori pertumbuhan ekonomi mengenai indikator di atas didukung oleh hasil wawancara antara peneliti dengan petani bawang merah dimana pada sebelum terjadinya covid-19 harga bawang merah mengalami penurunan hingga petani dan pedagang mesara khawatir, karena jika harga menurun akan mempengaruhi kepada kehidupan sehari-harinya. Pada saat pandemic covid-19 harga bawang mulai naik secara bertahap, sehingga harga mulai stabil. Dari pemerintah sendiripun tidak ada penetapan harga tiap tahunnya.

Pertanian bawang merah di Kecamatan Dringu tak terimbas pandemic covid-19. Petani tetap menanam bawang merah hingga tiga kali dalam setahun, bawang merahpun melimpah dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kepala Dinas dan ketahan pangan Kabupaten proboliggo mengatakan bahwa kontribusi pertanian memenuhi kebutuhan pangan salah satunya bawang merah yang lebih unggul dari pada tanaman yang lain. Pada menjelang hari raya harga bawang merah melonjak tinggi karena kurangnya pasokan dan terkendala bencana covid 19 dan musim penghujan dan juga ada batasan dari pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19.

Pengeluaran masyarakat juga mempengaruhi pendapatan tiap harinya apa lagi pada saat pandemic pekerjaan yang makin sedikit tetapi pengeluaran tetap berjalan seperti biasanya, oleh karena itu masyarakat harus bisa mengatur keuangan agar kebutuhan sehari harinya tercukupi, tidak hanya pengeluaran yang dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi,

luas lahan dan jumlah pendudukpun dapat menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun.

Seiring dengan perkembangan luas panen, perkembangan produksi bawang merah juga cenderung meningkat. Pada saat harga mulai naik akan membawa kabar positif bagi masyarakat karena dengan harga yang tinggi masyarakat dapat tepenuhinya kehidupan sehari-hari, juga dapat memfasilitasi seperti Pendidikan, kesehatan yang sudah terjamin, bisa merenovasi tempat tinggal. ketika harga bawang merah naik maka pendapatan juga akan naik, dan keluarga akan sejahtera begitupun kepada konsumsi, pertumbuhan ekonomi akan ikut naik. mampu mendorong mempercepat peningkatan ekonomi masyarakat sehingga dapat memfasilitasi kehidupan sehari-harinya. Dalam pertumbuhan ekonomi, kemampuan setiap orang daerah sangat bergantung pada pencapaian kinerja ekonominya kondisi social budaya, teknologi, politik, dan sumber daya yang dapat digunakan.

Tidak adanya ketetapan harga dari pemerintah Kabupaten Probolinggo, sehingga dapat membuat bawang merah cenderung tidak stabil. Apabila persediaan bawang merah melimpah maka harga bawang merah akan turun diikuti dengan permintaan masyarakat yang semakin banyak karena tidak dapat dipungkiri bahwa komoditas bawang merah merupakan salah satu kebutuhan disemua kalangan masyarakat. akan tetapi jika persediaan bawang merah melimpah maka harga bawang semakin turun agar supaya permintaan masyarakat kembali stabil.

## BAB V

### PENUTUP

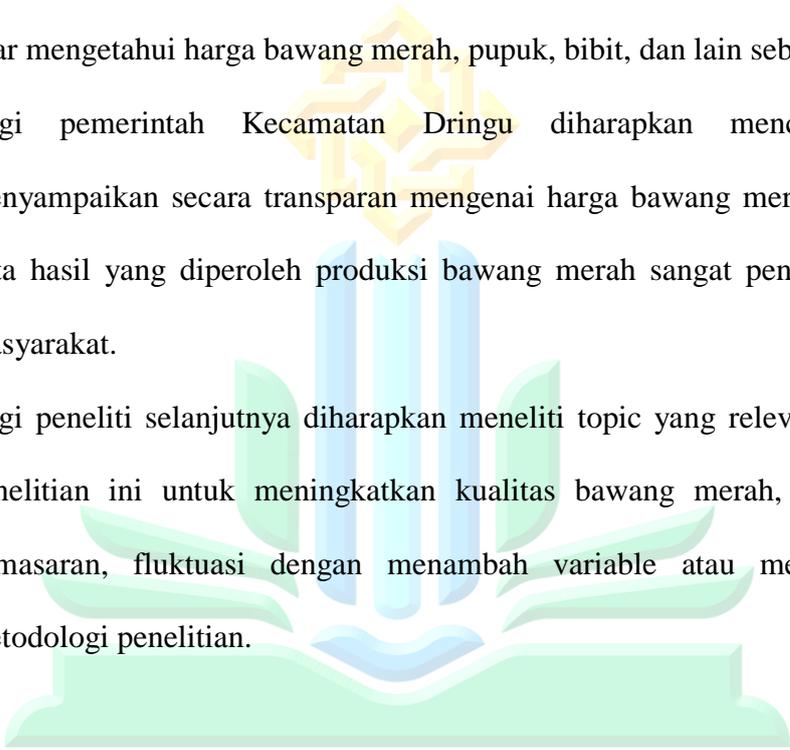
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pemahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Pertanian bawang merah dalam mensejahterakan masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dimasa pandemic covid-19 mampu mendorong kehidupan masyarakat dengan baik, sehingga dengan tercukupinya kebutuhan hidup mereka, juga mendapatkan fasilitas Pendidikan, kesehatan tubuh, kualitas rumah dan bahan pangan. karena kesejahteraan akan terwujud ketika keluarga sejahtera, Makmur Sentosa dan selamat. orang yang sejahtera akan jauh dari kata kemiskinan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga kehidupan sehari-hari akan aman dan tentram. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak dalam aspek material saja tetapi juga dalam aspek spiritual.
2. Kontribusi pertanian bawang merah pada pertumbuhan ekonomi Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dimasa pandemi covid-19, mampu mendorong mempercepat peningkatan ekonomi masyarakat sehingga dapat memfasilitasi kehidupan sehari-harinya. Dalam pertumbuhan ekonomi, kemampuan setiap orang daerah sangat bergantung pada pencapaian kinerja ekonominya kondisi social budaya, teknologi, politik, dan sumber daya yang dapat digunakan.

## B. Saran

1. Bagi petani bawang merah diharapkan kepada petani untuk memperhatikan penggunaan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup, selanjutnya petani perlu adanya pengetahuan lanjutan tentang bertani bawang merah. Petani diharapkan mencari informasi keluar daerah agar mengetahui harga bawang merah, pupuk, bibit, dan lain sebagainya.
2. Bagi pemerintah Kecamatan Dringu diharapkan mencatat dan menyampaikan secara transparan mengenai harga bawang merah, karena data hasil yang diperoleh produksi bawang merah sangat penting untuk masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti topic yang relevan dengan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas bawang merah, distribusi, pemasaran, fluktuasi dengan menambah variable atau memperbaiki metodologi penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Arrifuddin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka seti, 2009
- Aryad, Lincoln.. *Ekonomi Pembangunan Edisi V*. Yogyakarta: UPP STIE YKPN, 2010.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. (Jakarta: Erlangga), 1996.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar kesejahteraan social*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: rajawali pres, 2012.
- J.Meleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Munawir, ismail. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Nuda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Putra, Windhu. *Perekonomian Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo persada, 2018.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Ekonomi*.
- Soetrisno, Anik Suwandi. *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris Agrabisnis Industry)*. Malang: Iltimedia, 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember; Iain Jember Press, 2018.

UUD No 11 Tahun 2009

Widiastuti, Dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Zubaedi. *Pembangunan Masyarakat Wacana Dan Public*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

### Referensi Jurnal Dan Skripsi

Amaliawati, Rosa. “Pengaruh Tanaman Holtikultura Kesejahteraan Petani Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Priode Tahun 2014-2017.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

Andriawati, Nil Uh, Dkk. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Boiler Diprovinsi Bali.” E-jurnal EP Unud 7, ISSN:2303-0178, 2018.

Asmawati. “Peran Usaha Tani Bawang Merah Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kecamatan Belo Kabupaten Bima)”. Skripsi: Universitas UIN Alauddin Makassar, 2018.

Ekaria. “Kontribusi Usaha Tani Bawang Merah (*Allium Cepa L*) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Di Desa Tutuling Jaya Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur).” Jurnal Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan, Vol 11 No 2 ISSN 1979-6072, 2018.

Ernita, Dewi. “Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi dan konsumsi di Indonesia. Jurnal kajian ekonomi.” Vol.I No. 02, 2013.

Fauzan. “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Bawang Merah di Desa Mranggon Lawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo” Vol. 7, No 4, Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis Universitas Negeri Malang. 2019.

Fitriana, Syaripah. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Provinsi Jambi”. Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin jambi, 2019.

Hasanah, Uswatun. “Kontribusi Pengupas Bawang Merah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan).” Skripsi: Universitas muhamadiyah Sumatra utara, 2018.

Indah Nur Rahman, Revano Hikmah. “Peningkatan Kesejahteraan Msyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyuma”. Skripsi: UIN Waliosongo, 2019.

- Mandru. "Analisis Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Kecamatan Lambu Kabupaten Bima". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Mirwansyah, Kiki. "Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubrak," Kabupaten Lampung Barat. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Nira Sanitra, Aje. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IMP) Terhadap Pengangguran Di Indonesia." Skripsi UIN AR-Raniary Banda Aceh, 2020.
- Nisa SKD, "Wiratun. Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Study Kasus Desa Terutung Negara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh). Skripsi." Universitas Negeri Sumatera Utara. 2017.
- Nurhapsa. 2015. "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Bawang Merah DiKecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Jurnal Galung Tropika." Universitas Muhammadiyah Parepare, 2015.
- Putri Nolasary, Mega. "Analisis Daya Saing Dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Bawang Merah Di Kabupaten Solok". Tesis: Universitas Andalas Padang, 2017.
- Putri R., Riza Meilina. "Analisis Kinerja Pasar Induk Bawang Merah Di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo." Skripsi: Universitas Jember, 2016.
- Puspitawati, Herein Dkk. "Kontribusi Ekonomi Perempuan, Tekanan Ekonomi, Dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Nelayan Dan Keluarga Buruh Tani Bawang Merah. Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen." Vol. 12, No.2 ISSN : 1907-6037, 2019.
- Sadaruddin, Waldi Dkk. "Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Didesa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai", Jurnal Agronesia, Vol. 2 No.1, P-ISSN: 2597-7075, 2017.
- Sartika, Nina. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Provinsi Jawa Timur." Skripsi: Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" jawa timur, 2011.
- Sasih Purnami, Ni Made, Dkk. "Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kontribusi Sector Pertanian Terhadap Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin." Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.5 No. 11 ISSN 2303-0178, 2016.

Susilowati, Gabriella, DKK. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Produksi, Harga Serta Konsumsi Cabai Dan Bawang Merah." Jurnal Pusat Social Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian.

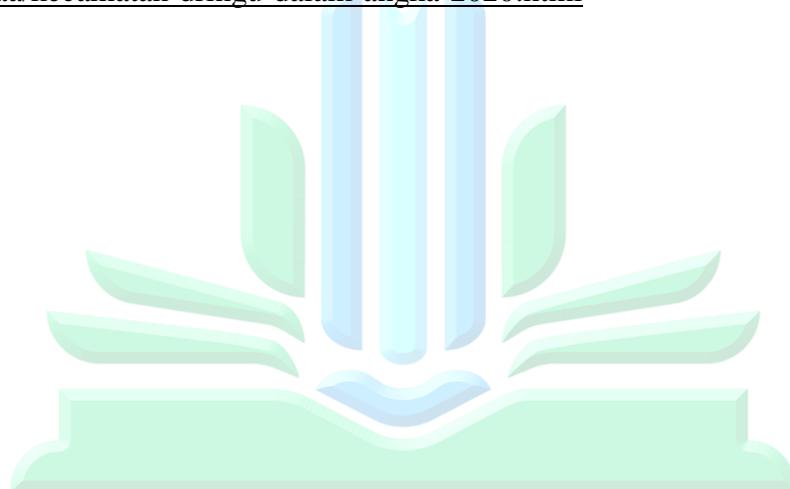
Warlan Yusuf, Asep. "Praktisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kota Yang Berkelanjutan Dan Berkeadilan. Jurnal Administrasi Publik." Vol 11, No 2, 2014.

### Referensi Website

<https://www.merdeka.com/quran/at-taubah/ayat-105>

<https://probolinggokab.bps.go.id/publication/2021/09/24/8e628d2015d7c18651be2771/kecamatan-dringu-dalam-angka-2021.html>

<https://probolinggokab.bps.go.id/publication/2020/09/28/434ee5edcc402bb8184edfaa/kecamatan-dringu-dalam-angka-2020.html>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertadatangan dibawah ini :

Nama : Hasanatul Qomariah  
Nim : E20182104  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "*Kontribusi Pertanian Bawang Merah Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Di Masa Pandemi Covid-19*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebenarnya. Saya tanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Probolinggo, 01 juni 2022



Hasanatul Qomariah

E20182104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indicator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Kontribusi Pertanian Bawang Merah Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Pada Masa Pandemic Covid-19	A. Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Factor Sumber Daya Manusia</li> <li>Factor Sumber Daya Alam</li> <li>Factor Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi</li> <li>Factor Budaya</li> <li>Factor Sumber Daya Dan Modal</li> </ol>	Data Primer <ol style="list-style-type: none"> <li>Misnadi Usman Selaku Petani Bawang Merah</li> <li>Asan Selaku Petani Bawang Merah</li> <li>Fendi Selaku Petani Bawang Merah yang Lebih Dari 5 Tahun Bekerja</li> <li>Samsi Selaku Buruh Tani</li> <li>Hayati Selaku Buruh Tani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>).</li> <li>Tehnik Pengumpulan Data (Observasi, Wawancara, Dokumentasi)</li> <li>Analisis Data (Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan)</li> <li>Keabsahan Data Menggunakan Triangulasi Sumber.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Kontribusi Pertanian Bawang Merah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Di Masa Pandemi Covid-19?</li> <li>Bagaimana Kontribusi Pertanian Bawang Merah Pada Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo Di Masa Pandemi Covid-19?</li> </ol>
		Kesejahteraan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Preventive</li> <li>Curative</li> <li>Development</li> <li>Supportive</li> </ol>			
	B. Kesejahteraan Masyarakat	Pertanian	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pertanian Tradisional</li> <li>Penganekaragaman Produk</li> <li>Pertanian Modern</li> </ol>	Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> <li>Buku</li> <li>Jurnal</li> <li>Artikel</li> <li>Website/ Internet</li> </ol>		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- 342/Un.22/7.a/PP.00.9/05/2022 23 Mei 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo  
Jl. Raya Dringu no.130, Karangdalem, Kademangan, Kabupaten Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hasanatul Qomariah  
NIM : E20182104  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kontribusi Pertanian Bawang Merah Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo" di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



..... n. Dekan  
..... k. Dekan Bidang Akademik,

.....  
Widawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Ahmad Yani 23 – Telpn (0335) 421440-434455  
**PROBOLINGGO**



**SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**  
**Nomor : 072/064/426.204/2022**

Surat dari : *universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember* Tertanggal 23 Mei 2022 Nomor : 342 Perihal : *Permohonan ijin penelitian*

Mengingat :  
1. Undang-undang nomor 18 Tahun 2002 Tentang sistim Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknolog  
2. Peraturan Bupati Probolinggo nomor 25 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Probolinggo.  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini menyatakan **TIDAK KEBERATAN** dilakukan Survey/Research oleh :

Nama Peneliti / Penanggung Jawab : Hasanatul Qomariah  
NIM/NIP. : E20182104  
Pekerjaan/Instansi : Mahasiswi  
Alamat : Jl. Ronggojalu dusun darungan, desa mranggon lawang, kecamatan dringu, kabupaten probolinggo  
Thema/Acara Survey/Resarch : Kontribusi pertanian bawang merah pada tingkat kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi kecamatan dringu kabupaten probolinggo dimasa pandemi covid  
Daerah / tempat dilakukan Survey / Research : Kecamatan DRINGU  
Lamanya Survey / Research : 24 Mei 2022 s/d 26 Juli 2022  
Pengikut peserta Survey / Research : 0 Orang

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan, melaporkan kedatangannya kepada Pejabat setempat.
2. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan, serta menghindari pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan maupun / menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan survey / research diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research sebelum meninggalkan daerah survey /Reserch.
6. Dalam jangka waktu 1 ( satu ) bulan setelah selesai dilakukan survey / research diwajibkan memberikan laporannya secara tertulis tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada Bupati Probolinggo Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
7. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Probolinggo, 24 Mei 2022

**TEMBUSAN :**

1. Yth. Plt. Bupati Probolinggo (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Komandan Kodim 0820 Probolinggo
3. Sdr. Kapolres Kab. Probolinggo
4. Sdr. Forkopimka Dringu
5. Sdr. Kepala Des Sumber Suko, Desa Mranggon Lawang  
.Desa Watu Wungkuk
6. Sdr.Dekan Akadenik Fak,Ekonomi dan bisnis Islam  
UITN KH,Achmad Siddiq Jember
7. Yang Bersangkutan

**KEPALA BAKESBANGPOL  
KABUPATEN PROBOLINGGO**



**UGAS IRWANTO, S. Sos, M. Si.**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19690515 199003 1 009



**PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO  
KECAMATAN DRINGU**

Jalan Raya Dringu Nomor 130 Telp. (0335) 426034  
PROBOLINGGO - 67271

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800/243/426.419/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. ULFININGTYAS,SH,MM  
NIP : 19681129 199602 2 002  
Pangkat Gol : Pembina Tk. I (IV/b)  
Jabatan : Camat Dringu  
OPD : Kecamatan Dringu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HASANATUL QOMARIYAH  
Nim : E20182104  
Program Study : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Asal Instansi : Universitas Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember  
Judul Skripsi : Kontribusi Pertanian Bawang Merah pada tingkat Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo dimasa Pandemi Covid – 19  
Selesai Penelitian : 01 Juli 2022

Maka Siswa dengan data tersebut benar benar melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Wilayah Kecamatan Dringu dan telah selesai pada tanggal 01 Juli 2022

Demikian keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya untuk di pergunakan bsebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B

Ditetapkan di Probolinggo, 14 Juli 2022  
PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO  
CAMAT DRINGU  
KECAMATAN DRINGU  
Hj. ULFININGTYAS, SH, MM  
Pembina Tk. I  
NIP. 19681129 199602 2 002

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**Judul : Kontribusi Pertanian Bawang Merah Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat  
Dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	25 Mei 2022	Wawancara Kepada Bapak Misnadi Usman	
2	30 Mei 2022	Wawancara Kepada Bapak Asan	
3	3 Juni 2022	Wawancara Kepada Bapak Fendi	
4	6 Juni 2022	Wawancara Kepada Bapak Prapto	
5	11 Juni 2022	Wawancara Kepada Bapak Asto	
6	17 Juni 2022	Wawancara Kepada Ibu Yeni	
7	23 Juni 2022	Wawancara Kepada Ibu Hayati	
8	1 Juli 2022	Wawancara Kepada Ibu Tinike	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Untuk mengetahui kontribusi pertanian bawang merah dalam mensejahterakan masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui kontribusi pertanian bawang merah pada pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo di masa pandemi covid-19.

### **B. Pedoman Wawancara**

- 1) Sejak kapan memulai usaha tani?
- 2) Apa pekerjaan sehari-hari?
- 3) Sudah berapa lama bekerja sebagai petani?
- 4) Apa saja jenis tanaman yang ditanam?
- 5) Berapa luas lahan untuk usaha tani bawang merah?
- 6) Berapa modal/biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani bawang merah?
- 7) Berapa kali panen bawang merah setiap setahun?
- 8) Berapa lama dalam memproduksi tanaman bawang merah?
- 9) Berapa hasil produksi setiap kali panen bawang merah?
- 10) Berapa harga 1kg bawang merah?
- 11) Apa yang membuat bapak/ibu tertarik untuk menjalankan usaha tani bawang merah?
- 12) Apa hambatan/ kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha tani bawang merah?

- 13) Apa kendala yang mempengaruhi jumlah produksi meningkat dan turun?
- 14) Apa dampak petani bawang merah sebelum dan disaat covid-19?
- 15) Apakah mempunyai pekerjaan sampingan?
- 16) Apa saja sumber penghasilan dari pekerjaan sampingan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DOKUMENTASI



**Gambar bersama buruh tani bawang merah kecamatan dringu**



**Gambar bersama petani bawang merah kecamatan dringu**



**Gambar bersama buruh tani bawang merah kecamatan dringu**



**Gambar bersama petani bawang merah kecamatan dringu**



**Gambar bersama buruh tani bawang merah dan sebagai penjahit  
dikecamatan dringu**



**Gambar bersama buruh tani bawang merah kecamatan dringu**



**Gambar bawang merah pada usia 53**



**Gambar saat menanam bawang merah**



**Gambar mengupas bawang merah pada saat pembibitan**

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Gambar saat panen bawang merah (pencabutan)**



**Gambar bawang merah pasca pengeringan dan siap dijual.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### Data Diri:

Nama Lengkap : Hasanatul Qomariah  
Nim : E20182104  
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo/ 13 September 2000  
Alamat : Jl. Ronggojalu, Dusun Darungan, Desa  
Mranggon Lawang, Rt 11 Rw 02,  
Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo  
Telp/HP : 085704039986  
Email : [qomariahhasanatul@gmail.com](mailto:qomariahhasanatul@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan:

1. SDN Mranggon Lawang II (2007-2012)
2. MTS Darul Lughah Wal Karomah (2012-2015)
3. MA Darul Lughah Wal Karomah (2015-2018)
4. Perguruan Tinggi UIN Khas Jember (2018-2022)